

Laporan Perkembangan Dana Pensiun Indonesia

*Performance Report
in Indonesia's Pension Fund*

2024



Otoritas Jasa Keuangan Indonesia
Indonesia Financial Services Authority

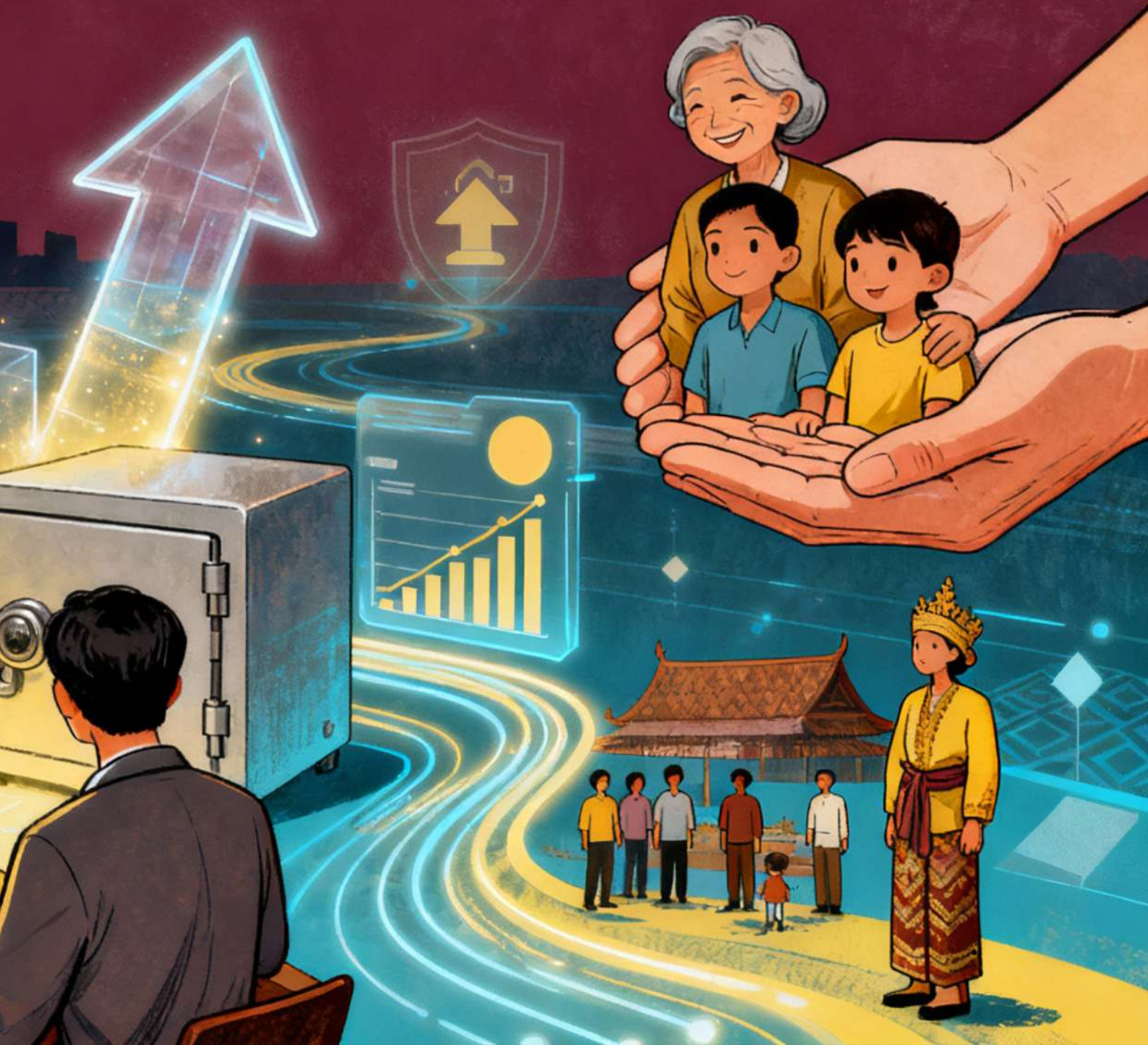
Laporan Perkembangan Dana Pensiun 2024
diterbitkan oleh Departemen Aktuaria
Pension Fund Development Report 2024
Published by Actuarial Department



Laporan Perkembangan Dana Pensiun Indonesia

*Performance Report
in Indonesia's Pension Fund*

2024





KATA PENGANTAR FOREWORD

Laporan Perkembangan Dana Pensiun merupakan publikasi tahunan yang menyajikan data mengenai dana pensiun di Indonesia. Penyusunan laporan ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, yang pada saat penerbitan laporan telah dicabut dan digantikan oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Data yang disajikan terbatas pada dana pensiun sukarela, dan tidak mencakup program pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil, TNI, dan POLRI yang dikelola oleh PT Taspen dan PT Asabri, maupun program pensiun yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.

The Pension Fund Development Report is an annual publication that presents data on private pension funds in Indonesia. The preparation of this report refers to Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 (Law No. 11 of 1992) concerning Pension Funds, which, at the time of publication, has been repealed and replaced by Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 (Law No. 4 of 2023) concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector. The data presented in this report covers only voluntary pension funds and excludes pension programs for civil servants, the military, and the police managed by PT Taspen and PT Asabri, as well as pension programs administered by BPJS Ketenagakerjaan.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan jumlah Dana Pensiun masih mengalami tren penurunan. Sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, jumlah Dana Pensiun yang bubar sebanyak 33 Dana Pensiun. Pembubaran tersebut disebabkan adanya efisiensi operasional dan keuangan di Pemberi Kerja atau Pendiri. Sedangkan, jumlah Dana Pensiun baru yang didirikan adalah sebanyak 5 (lima) Dana Pensiun.

Aset Dana Pensiun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir selalu tumbuh positif dengan dengan rata-rata pertumbuhan aset Dana Pensiun sebesar 4,80% per tahun menggunakan metode CAGR. Pada akhir tahun 2024, aset tumbuh sebesar 3,89%-yoy.

In the last 5 (five) years, the growth in the number of Pension Funds has shown a declining trend. From 2020 to 2024, there a total of 33 Pension Funds were dissolved due to operational and financial efficiency measures by Employers or Founders. Meanwhile, 5 (five) new Pension Funds were established during this period.

Over the past 5 (five) years, Pension Fund assets have consistently demonstrated positive growth, exceeding the average annual growth rate of 4.80% based on the CAGR method. By the end of 2024, grew by 3.89%-yoy.



Terkait Dana Pensiun Syariah, pada tahun 2024 jumlah pelaku Dana Pensiun Syariah (*full fledged*) adalah sebanyak 6 (enam) Dana Pensiun. Aset Dana Pensiun Syariah pada tahun 2024 sebesar Rp3,60 triliun atau meningkat sebesar 7,80% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp3,34 triliun.

Sebagai kelanjutan dari edisi sebelumnya, pada edisi 2024 ini seluruh data dan informasi Dana Pensiun disajikan secara konsolidasi antara Dana Pensiun Konvensional dan Dana Pensiun Syariah (*full fledged*). Selain itu, pada bagian khusus yang memuat ringkasan Dana Pensiun Syariah, juga ditampilkan secara terpisah data mengenai Unit Usaha Syariah serta Paket Investasi Syariah.

Kami secara konsisten berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas data yang disajikan dalam buku ini. Apabila di kemudian hari masih terdapat ketidakakuratan pada data maupun informasi yang dimuat, perbaikan akan dilakukan sesuai kebutuhan.

Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Laporan Perkembangan Dana Pensiun juga dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id.

In relation to Sharia Pension Funds, there were 6 (six) active pension funds (full fledged) as of 2024. The total assets of Sharia Pension Funds reached IDR3.60 trillion in 2024, a 7.80% increase from IDR3.34 trillion the previous year.

Continuing from the previous edition, the 2024 edition presents consolidated data and information on Pension Funds, combining both Conventional and Sharia (full-fledged) Pension Funds. In addition, a dedicated section on Sharia Pension Funds provides separate data on Sharia Business Units and Sharia Investment Packages.

We consistently strive to maintain and improve the quality of the data presented in this publication. Should any inaccuracies in the data or information be identified in the future, the necessary corrections will be made.

We hope this report will serve as a valuable resource for stakeholders. The Pension Fund Development Report is also available through the official website of the Financial Services Authority (OJK) at www.ojk.go.id.

DAFTAR ISI

CONTENTS

Kata Pengantar/Foreword	ii
Daftar Isi/Contents	v
Daftar Grafik/List of Charts	v
Daftar Table/List of Tables	v



PERTUMBUHAN INDUSTRI DANA PENSIUN **02**

PENSION FUND INDUSTRY GROWTH

A	Pelaku Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Entities</i>	04
B	Kepesertaan Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Participation</i>	06
C	Aset Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Total Assets</i>	12
D	Distribusi Jumlah Pelaku, Aset, Dan Kepesertaan Dana Pensiun/ <i>Distribution Of Number Of Entities, Assets, And Pension Fund Membership</i>	14

E	Investasi Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Investments</i>	19
F	Pendanaan Dana Pensiun/ <i>Funding of Pension Funds</i>	27



RINGKASAN PERTUMBUHAN DANA PENSIUN SYARIAH **36**

SUMMARY OF SHARIA PENSION FUND GROWTH

DAFTAR GRAFIK

LIST OF GRAPH

Grafik 01 <i>Graph 01</i>	Pertumbuhan Jumlah Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Growth of Total Pension Funds in 2020 to 2024</i>	05
Grafik 02 <i>Graph 02</i>	Persentase Peserta Program Pensiun Tahun 2024 <i>Percentage of Pension Plans Participants in 2024</i>	09
Grafik 03 <i>Graph 03</i>	Komposisi Jumlah Pemberi Kerja Per Jenis Pendiri DPLK <i>Numbers of Employers in the FIPF</i>	09
Grafik 04 <i>Graph 04</i>	Persentase Jumlah Peserta Dana Pensiun Menurut Program Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Percentage of The Number of Pension Fund Participants based on Types of Pension Fund in 2020 to 2024</i>	10
Grafik 05 <i>Graph 05</i>	Komposisi Penerima Manfaat Pensiun Tahun 2024 <i>The Composition of Pension Beneficiaries in 2024</i>	11
Grafik 06 <i>Graph 06</i>	Total Aset Dana Pensiun Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Pension Fund Total Assets based on Pension Plan from 2020 to 2024</i>	13
Grafik 07 <i>Graph 07</i>	Pertumbuhan Aset Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Growth of Pension Fund Total Assets based on Pension Plan from 2020 to 2024</i>	14
Grafik 08 <i>Graph 08</i>	Distribusi Jumlah Dana Pensiun Berdasarkan Grup Tahun 2024 <i>Distribution of Pension Funds Based on Group in 2024</i>	15
Grafik 09 <i>Graph 09</i>	Distribusi Aset Dana Pensiun Berdasarkan Grup Tahun 2024 <i>Distribution of Pension Funds Total Assets Based on Group in 2024</i>	16
Grafik 10 <i>Graph 10</i>	Distribusi Jumlah Dana Pensiun Berdasarkan Kategori Tahun 2024 <i>Distribution of Pension Funds Based on Category in 2024</i>	17
Grafik 11 <i>Graph 11</i>	Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori dan Program Pensiun Tahun 2024 <i>Distribution of Participants Based on Category and Pension Plans in 2024</i>	18
Grafik 12 <i>Graph 12</i>	Proporsi Investasi Dana Pensiun Tahun 2024 <i>Proportion of Pension Fund Investments in 2024</i>	19
Grafik 13 <i>Graph 13</i>	Total Investasi Dana Pensiun Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Pension Fund Total Investments based on Pension Plan in 2020 to 2024</i>	20
Grafik 14 <i>Graph 14</i>	Pertumbuhan Investasi Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Growth of Investments based on Pension Plan in 2020 to 2024</i>	21
Grafik 15 <i>Graph 15</i>	Portofolio Investasi Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Pension Fund Investment Portfolio from 2020 to 2024</i>	22
Grafik 16 <i>Graph 16</i>	Investasi Dana Pensiun di Pasar Uang dan Pasar Modal Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Pension Fund Investment in Money Market and Capital Market from 2020 to 2024</i>	23
Grafik 17 <i>Graph 17</i>	Investasi Dana Pensiun Bulanan Tahun 2024 <i>Monthly Pension Fund Investment in 2024</i>	25
Grafik 18 <i>Graph 18</i>	Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024 <i>Return on Investment of Pension Fund from 2020 to 2024</i>	26
Grafik 19 <i>Graph 19</i>	Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Berdasarkan Jenis Dana Pensiun Tahun 2014 s.d. 2024 <i>Return on Investment of Pension Fund based on Pension Fund Type from 2014 until 2024</i>	27

DAFTAR GRAFIK

LIST OF GRAPH

Grafik 20 <i>Graph 20</i>	Komposisi Jumlah Dana Pensiun per Tahun Valuasi Laporan Aktuaris <i>Composition of Pensiun Fund's Numbers per Year Valuation Actuarial Report</i>	29
Grafik 21 <i>Graph 21</i>	Tingkat Pendanaan DPPK PPMP <i>Funding Level of EPF-DBPPs</i>	30
Grafik 22 <i>Graph 22</i>	Rasio Pendanaan DPPK PPMP <i>Funding Ratio of EPF-DBPPs</i>	31
Grafik 23 <i>Graph 23</i>	Rasio Solvabilitas DPPK PPMP <i>Solvency Ratio of EPF-DBPPs</i>	32
Grafik 24 <i>Graph 24</i>	Asumsi Tingkat Bunga <i>Assumption of Interest Rate</i>	33
Grafik 25 <i>Graph 25</i>	Distribusi Asumsi Metode Perhitungan Aktuarial <i>Distribution of Actuarial Calculation Method Assumption</i>	34
Grafik 26 <i>Graph 26</i>	Distribusi Asumsi Tingkat Mortalita <i>Distribution of Passive Participant Mortality Rate Assumption</i>	34
Grafik 27 <i>Graph 27</i>	Portofolio Investasi Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024 <i>Sharia Pension Fund's Investment Portfolio in 2020 to 2024</i>	38
Grafik 28 <i>Graph 28</i>	Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024 <i>Sharia Pension Fund's Return on Investment in 2020 to 2024</i>	39

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLE

Tabel 01 <i>Table 01</i>	Peserta Dana Pensiun Tahun 2023 dan 2024 <i>Pension Fund Participants in 2023 and 2024</i>	07
Tabel 02 <i>Table 02</i>	Coverage Dana Pensiun 2020 s.d. 2024 <i>The Coverage of Pension Fund in 2020 to 2024</i>	12
Tabel 03 <i>Table 03</i>	Jumlah Pelaku Dana Pensiun Syariah tahun 2020 s.d. 2024 <i>The Number of Sharia Pension Funds In 2020 to 2024</i>	36
Tabel 04 <i>Table 04</i>	Aset Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024 <i>Sharian Pension Fund's Assets in 2020 to 2024</i>	37
Tabel 05 <i>Table 05</i>	Jumlah Peserta Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024 <i>The Number of Participant of Sharia Pension Fund In 2020 to 2024</i>	40
Tabel 06 <i>Table 06</i>	Perkembangan UUS dan PIS DPLK Tahun 2020 sd 2024 <i>Development of SBU and FIPF-SIP in 2020 to 2024</i>	40

**PERTUMBUHAN
INDUSTRI DANA Pensiun**
*PENSION FUND INDUSTRY
GROWTH*





PERTUMBUHAN INDUSTRI DANA PENSIUN

PENSION FUND INDUSTRY GROWTH

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, jumlah dana pensiun mengalami penurunan sebanyak 28 Dana Pensiun dari 219 Dana Pensiun di tahun 2020 menjadi 191 Dana Pensiun di tahun 2024, yang terdiri dari 127 DPPK-PPMP, 38 DPPK PPIP dan 26 DPLK.

Dari sisi kepesertaan, jumlah peserta Dana Pensiun menunjukkan peningkatan sebesar 148.753 orang atau tumbuh 2,90%-yoy, dari 5.138.072 orang pada tahun 2023 menjadi 5.286.825 orang pada tahun 2024. Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang bertambah 185.065 orang atau meningkat 4,78%-yoy. Sementara itu, jumlah peserta Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) mengalami penurunan sebesar 36.312 orang atau menyusut 2,87%-yoy.

Selanjutnya, pada sisi investasi, rata-rata pertumbuhan investasi Dana Pensiun dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat sebesar 4,81% per tahun dengan metode CAGR. Secara tahunan, total investasi Dana Pensiun pada tahun 2024 meningkat Rp14,50 triliun atau 4,06%-yoy, dari Rp357,13 triliun pada 2023 menjadi Rp371,64 triliun pada 2024.

Over the last five years, the number of Pension Funds has decreased by 28, from 219 Pension Funds in 2020 to 191 in 2024, comprising 127 EPF-DB, 38 EPF-DC, and 26 FIPF.

In terms of membership, the total number of Pension Fund participants increased by 148,753 people or 2.90%-yoy, rising from 5.138.072 in 2023 to 5,286,825 in 2024. This growth was primarily driven by Financial Institution Pension Funds (DPLK), which added 185,065 participants or 4.78%-yoy. Conversely, Employer Pension Funds (DPPK) recorded a decline of 36,312 participants, representing a decrease of 2.87%-yoy.

Pension Fund investments recorded an average growth rate of 4.81% over the past 5 (five) years based on the CAGR method. In 2024, the total value of Pension Fund investments increased by IDR14.50 trillion or 4,06%-yoy, rising from IDR357.13 trillion in 2023 to IDR371.64 trillion in 2024.

Investasi Dana Pensiun sebagian besar berasal oleh instrumen pasar modal dengan komposisi investasi sebesar Rp235,43 triliun atau 63,35%, yang didominasi oleh 4 (empat) instrumen, yaitu Surat Berharga Negara (SBN), Obligasi/Sukuk, Saham, dan Reksadana dengan porsi investasi masing-masing sebesar 36,77%, 16,91%, 6,69% dan 2,81%. Kemudian, untuk menjaga tingkat likuiditas Dana Pensiun menempatkan investasi di setara Deposito sebesar Rp89,51 triliun atau 24,07% dari total investasi.

Sejalan dengan pertumbuhan investasi, total aset Dana Pensiun juga mengalami pertumbuhan. Rata-rata pertumbuhan per tahun aset Dana Pensiun selama kurun waktu 5 (lima) tahun adalah sebesar 4,80% dengan menggunakan metode CAGR. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, total aset Dana Pensiun tumbuh sebesar 3,89% dari Rp368,64 triliun di tahun 2023 menjadi sebesar Rp383,00 triliun di tahun 2024.

Pada akhir tahun 2024, komposisi total aset berdasarkan program pensiun adalah sebagai berikut: DPPK PPMP sebesar Rp188,41 triliun (49,20%), DPPK PPIP sebesar Rp48,57 triliun (12,68%), dan DPLK sebesar Rp146,01 triliun (38,12%).

Selanjutnya, data dan informasi lebih rinci terkait industri Dana Pensiun dapat dilihat pada halaman-halaman berikutnya.

Most Pension Fund investments were allocated to capital market instruments, totaling IDR235.43 trillion or 63.35%, dominated by 4 (four) instruments: Government Bonds (SBN), Bonds/Sukuk, Stocks, and Mutual Funds, with investment shares of 36.77%, 16.91%, 6.69%, and 2.81%, respectively. To maintain liquidity, Pension Funds also placed investments in Deposit-equivalent instruments totaling IDR89.51 trillion, or 24.07% of total investments.

In line with investment growth, the total assets of Pension Funds also expanded. The compound annual growth rate (CAGR) for Pension Fund assets over the past five years was 4.80%. Compared to the previous year, total assets grew by 3.89%, from IDR368.64 trillion in 2023 to IDR383.00 trillion in 2024.

At the end of 2024, the composition of total assets based on pension program was as follows: EPF-DB amounted to IDR188.41 trillion (49.20%), EPF-DC totaled IDR48.57 trillion (12.68%), and FIPF to IDR146.01 trillion (38.12%).

Further detailed data and information related to the Pension Fund industry can be found in the following pages.

A. PELAKU DANA PENSIUN

PENSION FUND ENTITIES

Program Pensiun adalah setiap program yang mengupayakan manfaat pensiun bagi peserta, antara lain Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

PPMP adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) atau program pensiun lain yang bukan merupakan PPIP. Iuran yang diterima Dana Pensiun merupakan hasil estimasi kebutuhan biaya untuk merealisasikan manfaat pensiun berdasarkan perhitungan aktuaris dan nilainya dapat berfluktuasi. PPMP sifatnya paternalistik atau pemberi kerja menanggung semua atau sebagian besar risiko termasuk risiko investasi.

PPIP adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Pada program ini, jika terjadi risiko investasi, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh peserta. Pemberi Kerja dan/atau Peserta hanya berkewajiban membayar iuran. Program ini diselenggarakan oleh Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) maupun Dana Pensiun Lembaga

A Pension Program refers to any program designed to provide retirement benefits for participants, including the Employer Pension Fund – Defined Benefit (EPF-DB) and the Employer Pension Fund – Defined Contribution (EPF-DC)

The EPF-DB is a pension program in which the benefits are stipulated in the Pension Fund Rules (Peraturan Dana Pensiun/PDP) or in another pension program that does not fall under the EPF-DC category. Contributions received by the Pension Fund are determined based on actuarial calculations that estimate the cost required to provide the defined benefits, and the contribution amounts may fluctuate. The EPF-DB is paternalistic in nature, as the employer bears all or most of the associated risks, including investment risks.

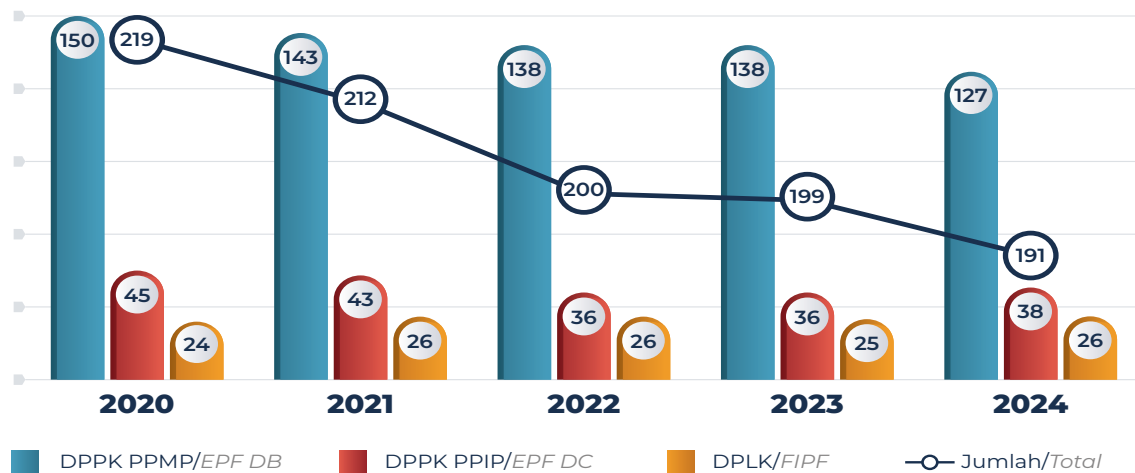
The EPF-DC is a pension program in which the contributions are determined in the Pension Fund Rules (PDP), with all contributions and their returns recorded in each participant's account as retirement benefits. Under this program, investment risks are borne entirely by the participants. Employers and/or participants are only obliged to pay contributions. The EPF-DC may be administered by either Employer Pension Funds or by Financial Institution Pension Funds (FIPF).

Keuangan (DPLK). Adapun komposisi dana pensiun berdasarkan jenis dan program sebagaimana terlihat dalam grafik di bawah ini.

The composition of pension funds by type and program is illustrated in the chart below.

Grafik 01 Pertumbuhan Jumlah Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024

Graph 01 Growth of Total Pension Funds in 2020 to 2024



Jumlah DPPK PPMP menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, meskipun hingga tahun 2024 masih memegang porsi dominan dalam industri. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh keputusan Pendiri untuk membubarkan Dana Pensiunnya, yang umumnya didorong oleh kebijakan efisiensi operasional dan keuangan. Selain itu, implementasi program Jaminan Pensiun (JP) yang bersifat wajib dan dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan turut menjadi faktor pendorong pembubaran. Dana dari Dana Pensiun yang dibubarkan kemudian dialihkan ke DPLK.

The number of EPF-DB has shown a declining trend over the years, although they continue to hold a dominant share in the industry. This decline is primarily attributed to founders' decisions to dissolve their Pension Funds, largely driven by operational and financial efficiency considerations. In addition, the implementation of the mandatory Pension Guarantee (JP) program managed by BPJS Ketenagakerjaan has also contributed to this trend. The assets of the dissolved Pension Funds were subsequently transferred to FIPF.

B. KEPESERTAAN DANA PENSIUN

PENSION FUND PARTICIPATION

Dalam 2 (dua) tahun terakhir, pertumbuhan kepesertaan Dana Pensiun masih menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan Tabel 01, jumlah peserta Dana Pensiun pada tahun 2024 tercatat sebanyak 5.286.825 orang, naik 148.753 orang atau 2,90%-yoy dibandingkan 5.138.072 orang pada tahun 2023. Kenaikan tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan peserta DPLK yang bertambah 185.065 orang atau meningkat 4,78%-yoy.

Over the past 2 (two) years, Pension Fund membership has continued to show an upward trend. As presented in Table 01, the total number of Pension Fund participants in 2024 reached 5,286,825, an increase of 148,753 participants or 2.90%-yoy compared to 5,138,072 participants in 2023. This growth was primarily driven by FIPF participants, which increased by 185,065 or 4.78%-yoy.

Sejak edisi 2023, metode perhitungan jumlah peserta pada DPLK mengalami penyesuaian. Perhitungan kini mencakup peserta dari program pensiun Manfaat Lain, sementara pada edisi-edisi sebelumnya hanya memasukkan peserta program Manfaat Pensiun. Penyesuaian ini juga diterapkan secara retroaktif untuk tren historis. Informasi mengenai jumlah peserta program pensiun Manfaat Lain pada periode sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 01.



Beginning with the 2023 edition, the methodology for calculating the number of participants in FIPF has been revised. The calculation now incorporates participants from the Other Benefits pension program, whereas earlier editions only included those from the Pension Benefits program. This revision has been applied retroactively to historical trends. Details on the number of participants in the Other Benefits program for prior periods can be found in Table 01.

Berbeda dengan DPLK yang mengalami pertumbuhan signifikan, jumlah peserta DPPK pada tahun 2024 justru menurun sebanyak 36.312 orang atau -2,87%-yoy, dari 1.265.968 orang pada 2023 menjadi 1.229.656 orang pada 2024. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya peserta aktif (-27.693 orang atau -4,36%-yoy) maupun peserta pasif (-8.619 orang atau -1,37%-yoy). Selain itu, beberapa kategori lain juga menunjukkan penurunan, antara lain pensiunan, janda/duda, anak, serta karyawan dengan manfaat pensiun tunda, dengan variasi penurunan antara -0,41% hingga -9,30%-yoy.

In contrast to the significant growth in FIPF, the number of EPF participants in 2024 declined by 36,312 or -2.87%-yoy, from 1,265,968 in 2023 to 1,229,656 in 2024. This decline reflected decreases in both active participants (-27,693 or -4.36%-yoy) and passive participants (-8,619 or -1.37%-yoy). Other categories also recorded contractions, including pensioners, widows/widowers, children, and employees with deferred pension benefits, with decreases ranging from -0.41% to -9.30%-yoy.

Penurunan peserta di DPPK PPMP dapat disebabkan penutupan penerimaan peserta/pegawai baru. Kemudian, Pendiri dari DPPK tersebut mengikutsertakan pegawai barunya ke DPLK. Pada tahun 2024, terdapat 88 DPPK (terdiri dari 84 DPPK PPMP dan 4 DPPK PPIP) yang telah menutup penerimaan peserta baru atau 53,33% dari total DPPK.

The decline in EPF-DB participants may be attributed to the closure of new participant enrollment by certain employers. Consequently, these employers have begun enrolling new employees in FIPF. In 2024, there were 88 EPFs (consisting of 84 EPF-DBs and 4 EPF-DCs) representing 53.33% of the total EPFs, that had closed new participant enrollment.

Tabel 01 Peserta Dana Pensiun Tahun 2023 dan 2024
Table 01 Pension Fund Participants in 2023 and 2024

Uraian/Description	2023	2024	Kenaikan/Increase (Penurunan/Decrease)	
			Orang	%
1. Peserta Aktif DPPK/EPF Active Participant	635.560	607.867	-27.693	-4,36%
2. Peserta Pasif DPPK/EPF Passive Participant	630.408	621.789	-8.619	-1,37%
Pensiunan/Pensioner	426.899	422.379	-4.520	-1,06%
Janda/Duda/Widow/Widower	164.586	163.906	-680	-0,41%
Anak/Children	3.250	3.148	-102	-3,14%
Karyawan MP Tunda/Deferred Pension Benefit	35.673	32.356	-3.317	-9,30%

Uraian/Description	2023	2024	Kenaikan/Increase (Penurunan/Decrease)	
			Orang	%
3. Peserta DPPK/EPF Participant (1) + (2)	1.265.968	1.229.656	-36.312	-2,87%
4. Peserta Aktif DPLK/FIPF Participant	3.748.932	3.925.081	176.149	4,70%
Peserta Mandiri/Independent Participant	1.081.498	1.093.483	11.985	1,11%
Peserta Kelompok/Group Participant	2.667.434	2.831.598	164.164	6,15%
5. Peserta Pasif DPLK (Pensiun Ditunda)/ FIPF Passive Participant (Deferred Pension)	123.172	132.088	8.916	7,24%
6. Peserta DPLK/FIPF Participant (4) + (5)	3.872.104	4.057.169	185.065	4,78%
Jumlah Peserta Dana Pensiun/Total of Pension Fund Participant (3) + (6)	5.138.072	5.286.825	148.753	2,90%

Jumlah peserta Dana Pensiun pada tahun 2024/Total Pension Fund participants in 2024



5.286.825

Peserta Participant



Meningkat/Increased

2,90%

Meningkat sebesar
Increased as much as

148.753

Peserta Participant

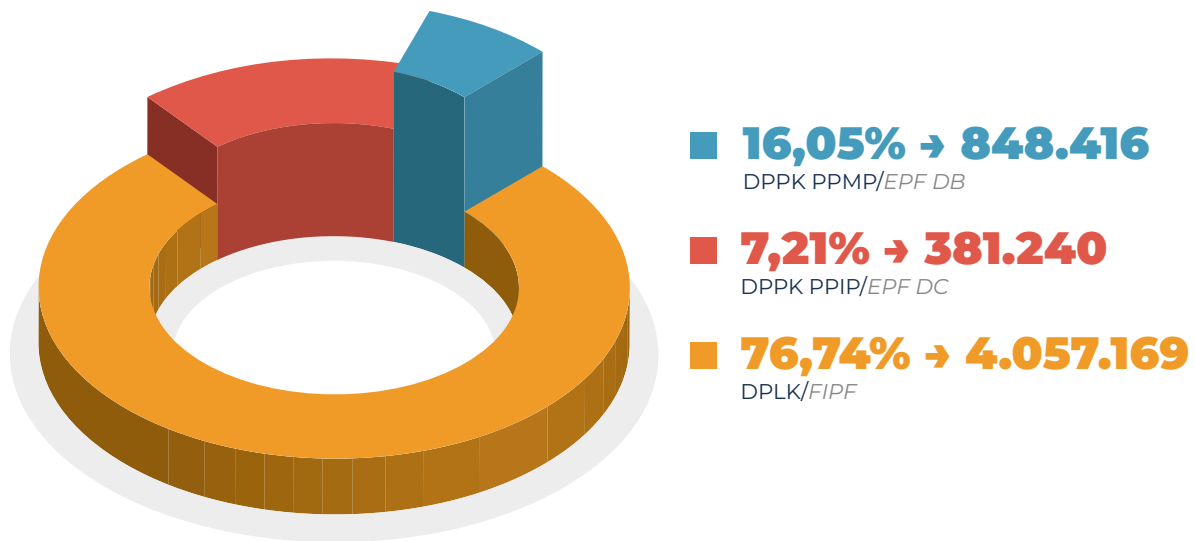


dibanding tahun sebelumnya
from the previous year

Pada tahun 2024, komposisi kepesertaan Dana Pensiun tetap didominasi oleh DPLK dengan proporsi sebesar 76,74%, sedangkan DPPK berkontribusi 23,26%. Dari total peserta DPPK tersebut, 69,00% tercatat pada program PPMP dan 31,00% pada program PPIP. Dalam lima tahun terakhir, dominasi DPLK senantiasa terjaga dengan kisaran 70%–76% dari keseluruhan peserta Dana Pensiun.

In 2024, the composition of Pension Fund membership remained predominantly concentrated in FIPF, which accounted for 76.74%, while EPF represented 23.26%. Within EPF, 69.00% of participants were enrolled in DB plans and 31.00% in DC plans. Over the past five years, FIPF has consistently sustained its dominant position, ranging from 70% to 76% of total Pension Fund participants.

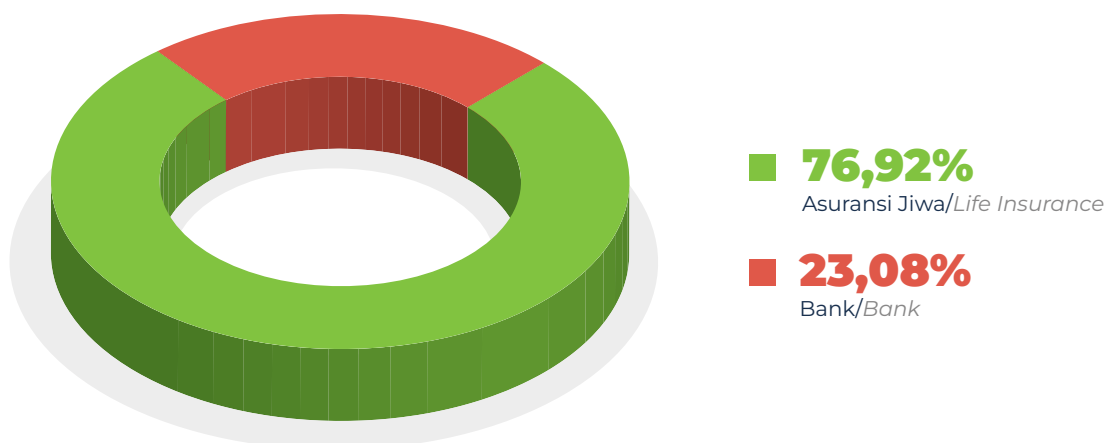
Grafik 02 Persentase Peserta Program Pensiun Tahun 2024
 Graph 02 Percentage of Pension Plans Participants in 2024



Dominasi DPLK dalam struktur kepesertaan Dana Pensiun pada tahun 2024 erat kaitannya dengan peran lembaga pengelola. Berdasarkan jenis lembaga, mayoritas DPLK dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa sebesar 20 Dana Pensiun, sedangkan 6 lainnya dikelola oleh bank.

The dominance of FIPF in the composition of Pension Fund membership in 2024 is closely related to the role of managing institutions. By type of institution, the majority of FIPFs were managed by life insurance companies, totaling 20 Pension Funds, while the remaining 6 were managed by banks.

Grafik 03 Komposisi Jumlah Pemberi Kerja Per Jenis Pendiri DPLK
 Graph 03 Numbers of Employers in the FIPF



1. Distribusi Kepesertaan Dana Pensiun

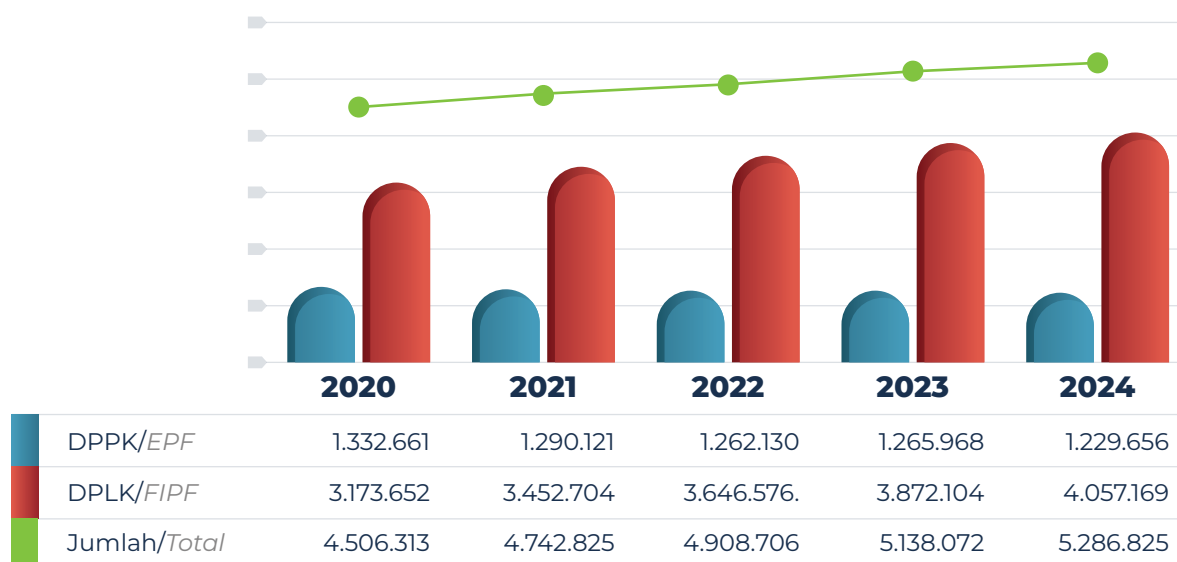
Kepesertaan Dana Pensiun dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang relatif meningkat, dengan jumlah peserta bertambah dari tahun ke tahun. Kenaikan tersebut terutama ditopang oleh DPLK yang secara konsisten menjadi kontributor terbesar dibandingkan DPPK.

1. Distribution Of Pension Fund Participants

Over the past five years, Pension Fund membership has shown a generally increasing trend, with participant numbers rising year by year. This growth has been primarily supported by FIPF, which has consistently accounted for the largest share compared to EPF.

Grafik 04 Persentase Jumlah Peserta Dana Pensiun Menurut Program Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024

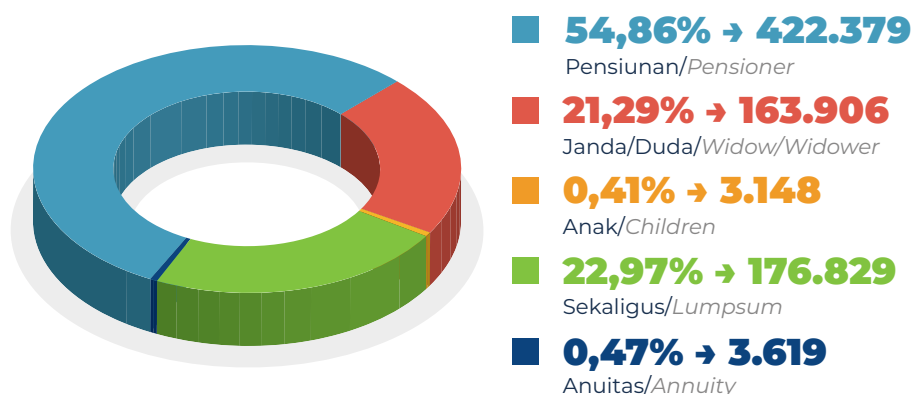
Graph 04 Percentage of The Number of Pension Fund Participants based on Types of Pension Fund in 2020 to 2024



Berdasarkan data tahun 2024, penerima manfaat pensiun terdiri atas penerima manfaat pensiun normal bulanan sebesar 54,86%, penerima manfaat pensiun janda/duda bulanan 21,29%, penerima manfaat pensiun sekaligus 22,97%, penerima manfaat pensiun anak bulanan 0,41%, serta penerima manfaat pensiun melalui pembelian anuitas 0,47%.

Based on 2024 data, pension benefit recipients comprised 54.86% monthly normal pension recipients, 21.29% monthly widow/widower pension recipients, 22.97% lump-sum pension recipients, 0.41% monthly child pension recipients, and 0.47% pension recipients through annuity purchases.

Grafik 05 Komposisi Penerima Manfaat Pensiun Tahun 2024
Graph 05 The Composition of Pension Beneficiaries in 2024



2. Coverage Kepesertaan Dana Pensiun

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Agustus 2024, jumlah tenaga kerja meningkat dari 87.159.240 orang menjadi 92.320.318 orang. Angka tersebut mencakup tenaga kerja dengan status pekerjaan utama berusaha sendiri, berusaha dengan buruh tetap, serta buruh/karyawan/pegawai. Kategori ini digunakan sebagai dasar dalam menghitung coverage peserta Dana Pensiun terhadap total tenaga kerja nasional.

Dengan demikian, coverage jumlah peserta Dana Pensiun sukarela pada tahun 2024 terhadap jumlah tenaga kerja nasional tercatat sebesar 5,73%.

Selama periode 2020–2024, rasio coverage peserta Dana Pensiun relatif stabil pada kisaran 5%–6%, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 02.

2. The Coverage Of Pension Fund Participant

According to data from Statistics Indonesia (BPS) as of August 2024, the number of workers increased from 87,159,240 to 92,320,318. This figure includes workers whose main employment status is classified as self-employed, employers with permanent employees, and wage workers/employees. These categories serve as the basis for calculating Pension Fund participant coverage against the total national workforce.

Accordingly, the coverage of voluntary Pension Fund participants in 2024 accounted for 5.73% of the national workforce.

Over the 2020–2024 period, the coverage ratio of Pension Fund participants remained relatively stable in the range of 5%–6%, as shown in Table 02.

Tabel 02 Coverage Dana Pensiun 2020 s.d. 2024
Table 02 The Coverage of Pension Fund in 2020 to 2024

Uraian/Description	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Tenaga Kerja*/Total of Manpower*	76.945.857	80.376.221	84.878.250	87.159.240	92.320.318
Jumlah Peserta Dana Pensiun/Total of Pension Fund Participant	4.506.313	4.742.825	4.908.706	5.138.072	5.286.825
Coverage (%)	5,86%	5,90%	5,78%	5,90%	5,73%

*) Sumber: Data BPS bulan Agustus berjalan (diolah), menggunakan data Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama dengan kategori tertentu yaitu: tenaga kerja yang berusaha sendiri, berusaha dengan buruh tetap, dan buruh/karyawan/pegawai.
*) Source: Based on data in August walking year, with category workers who try to own business, try to be fixed workers and labor/employees.

C. ASET DANA PENSIUN

PENSION FUND TOTAL ASSETS

Pada akhir tahun 2024, total aset Dana Pensiun naik sebesar 3,89%-yoy, dari Rp368,64 triliun menjadi Rp383,00 triliun. Berdasarkan total aset tersebut, aset untuk DPPK PPMP sebesar Rp188,41 triliun (49,19%), DPPK PPIP sebesar Rp48,57 triliun (12,68%), dan DPLK sebesar Rp146,01 triliun (38,12%).

At the end of 2024, total pension fund assets increased by 3.89% year-on-year, from IDR363.64 trillion to IDR383.00 trillion. Of this total, assets allocated for EPF-DB were IDR188.41 trillion (49.19%), EPF-DC were IDR48.57 trillion (12.68%), and FIPF were IDR146.01 trillion (38.12%).

Peningkatan aset terbesar terjadi pada DPLK sebesar Rp11,36 triliun atau naik 8,44%-yoy, selanjutnya DPPK-PPIP sebesar Rp2,00 triliun atau naik 4,29%-yoy dan terakhir DPPK-PPMP sebesar Rp1,00 triliun atau naik 0,53%-yoy.

The largest asset growth occurred in FIPF, increasing by IDR11.36 trillion or 8.44% year-on-year, followed by EPF-DC at IDR2.00 trillion or 4.29%, and EPF-DB at IDR1.00 trillion or 0.53%.

Pertumbuhan aset Dana Pensiun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuasi seiring dengan kondisi perekonomian

From 2020 to 2024, pension fund assets experienced fluctuations influenced by national economic conditions, reaching an increase

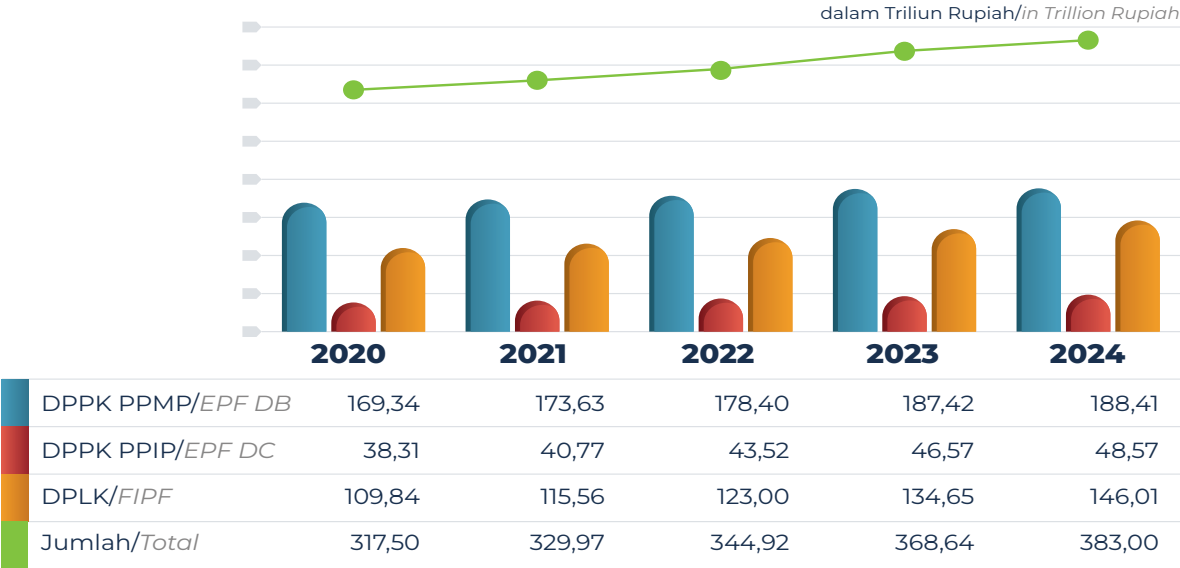
nasional. Dalam kurun waktu tersebut, pertumbuhan aset Dana Pensiun mencapai Rp65,50 triliun atau naik 20,63% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,80% per tahun yang dihitung menggunakan metode CAGR.

Berdasarkan jenis program pensiun, selama 5 tahun terakhir nilai aset DPLK meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan DPPK PPMP maupun DPPK PPIP. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020, peningkatan aset pada tahun 2024 dari DPLK meningkat dari Rp109,84 triliun menjadi Rp146,01 triliun atau meningkat sebesar Rp36,17 triliun (32,92%). Untuk DPPK PPIP, aset meningkat dari Rp38,31 triliun menjadi Rp48,57 triliun atau naik sebesar Rp10,26 triliun (26,79%). Selanjutnya, aset DPPK PPMP meningkat dari Rp169,34 triliun menjadi Rp188,41 triliun atau naik sebesar Rp19,07 triliun (11,26%) (Grafik 06).

of IDR65.50 trillion or 20.63%, with an average annual growth rate of 4.80%, calculated using the compound annual growth rate (CAGR) method.

By pension program type, over the past five years, FIPF assets grew more significantly compared to EPF-DB and EPF-DC. From 2020 to 2024, FIPF assets rose from IDR109.84 trillion to IDR146.01 trillion, a growth of IDR36.17 trillion (32.92%). EPF-DC assets increased from IDR38.31 trillion to IDR48.57 trillion, a rise of IDR10.26 trillion (26.79%). Meanwhile, EPF-DB assets grew from IDR169.34 trillion to IDR188.41 trillion, increasing by IDR19.07 trillion (11.26%) (Graph 06).

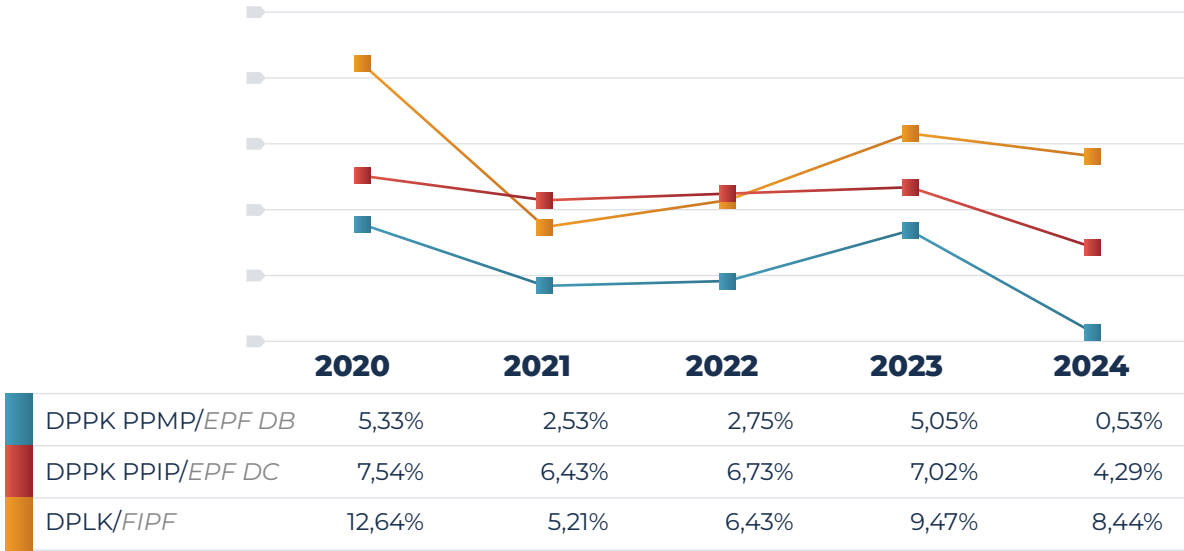
Grafik 06 Total Aset Dana Pensiun Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024
Graph 06 Pension Fund Total Assets based on Pension Plan from 2020 to 2024



Selama 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan aset per tahun untuk masing-masing jenis program pensiun sebagaimana terlihat dalam Grafik 07. Pertumbuhan aset per tahun DPLK bergerak lebih tinggi dibandingkan dengan DPPK PPIP maupun DPPK PPMP, kecuali untuk tahun 2021 dan 2022. Meskipun secara nominal, nilai aset DPPK PPIP lebih kecil dibandingkan DPPK PPMP namun apabila dilihat dari pertumbuhan per tahun DPPK PPIP masih lebih tinggi dibandingkan DPPK PPMP.

Over the last 5 (five) years, annual asset growth by pension program type is shown in Graph 07. FIPF's annual asset growth was consistently higher compared to EPF-DC and EPF-DB, except in 2021 and 2022. Although EPF-DC's nominal asset value is smaller than EPF-DB's, its annual growth rate remained higher than that of EPF-DB.

Grafik 07 Pertumbuhan Aset Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024
Graph 07 Growth of Pension Fund Total Assets based on Pension Plan from 2020 to 2024



D. DISTRIBUSI JUMLAH PELAKU, ASET, DAN KEPESERTAAN DANA PENSIUN

DISTRIBUTION OF NUMBER OF ENTITIES, ASSETS, AND PENSION FUND MEMBERSHIP

- 1. Distribusi Jumlah Dana Pensiun Dan Aset Berdasarkan Grup**
Dalam rangka mempermudah dalam menjelaskan distribusi aset

- 1. Distribution of The Number of Pension Funds and Assets by Group**
To facilitate the explanation of pension fund asset distribution,

Dana Pensiun, maka Dana Pensiun dikelompokkan menjadi empat grup, yaitu:

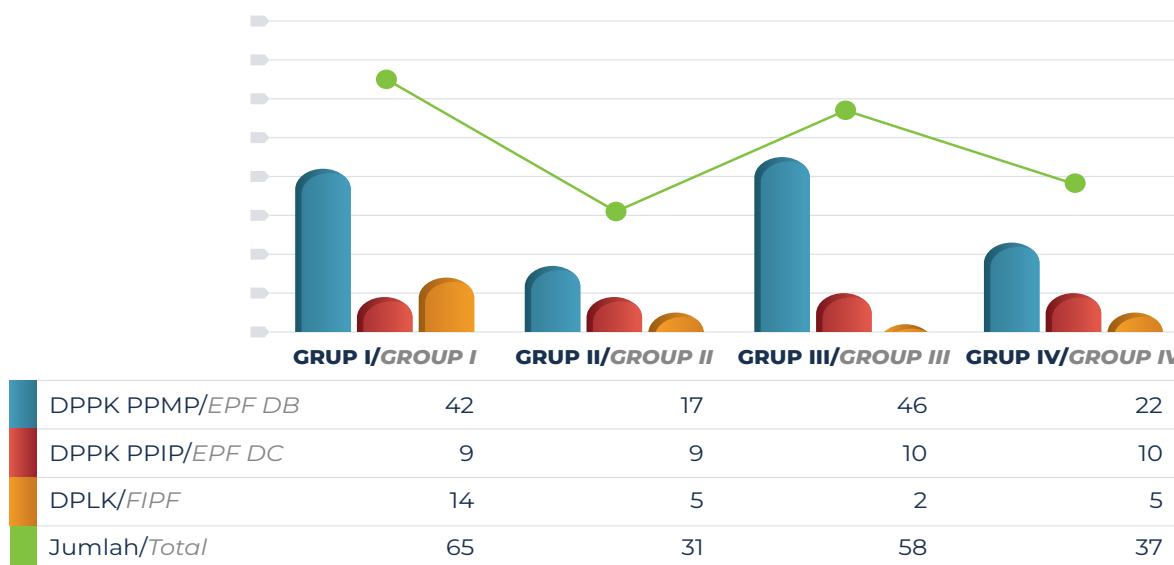
- Grup I: Dana Pensiun dengan kepemilikan aset sama dengan atau di atas Rp1 triliun;
- Grup II: Dana Pensiun dengan aset sama dengan atau lebih dari Rp500 miliar dan kurang dari Rp1 triliun.
- Grup III: Dana Pensiun dengan aset sama dengan atau lebih dari Rp100 miliar dan kurang dari Rp500 miliar.
- Grup IV: Dana Pensiun dengan kepemilikan aset kurang dari Rp100 Miliar.

pension funds are classified into four groups:

- *Group I: Pension funds with assets equal to or greater than IDR1 trillion;*
- *Group II: Pension funds with assets between IDR500 billion and less than IDR1 trillion;*
- *Group III: Pension funds with assets between IDR100 billion and less than IDR500 billion;*
- *Group IV: Pension funds with assets less than IDR100 billion.*

Grafik 08 Distribusi Jumlah Dana Pensiun Berdasarkan Grup Tahun 2024

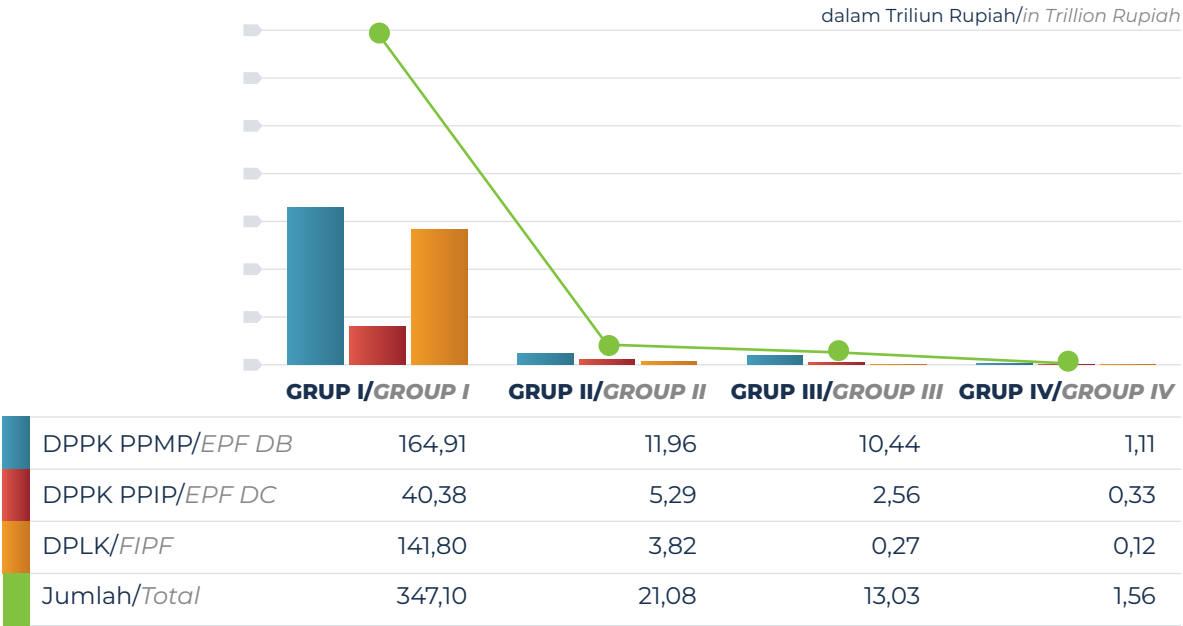
Graph 08 Distribution of Pension Funds Based on Group in 2024



Jumlah Dana Pensiun masih didominasi oleh DPPK-PPMP di seluruh kelompok, sementara DPLK dan DPPK-PPIP relatif lebih kecil kontribusinya. Pola ini menegaskan bahwa meskipun jumlah DPLK bertambah, dominasi DPPK-PPMP dalam distribusi pelaku masih cukup kuat di berbagai kelompok.

The dominant scheme is EPF-DB across all groups, while FIPF and EPF-DC contribute comparatively smaller proportions. This pattern highlights that, despite the increase in FIPF, EPF-DB continues to play a significant role in the overall distribution of entities.

Grafik 09 Distribusi Aset Dana Pensiun Berdasarkan Grup Tahun 2024
 Graph 09 Distribution of Pension Funds Total Assets Based on Group in 2024



Distribusi aset Dana Pensiun sangat terkonsentrasi di Group I, dengan porsi yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa skala aset masih didominasi oleh beberapa pelaku besar, sementara kontribusi dari Group II hingga Group IV relatif kecil.

The distribution of Pension Fund assets is highly concentrated in Group I, with a significantly larger share compared to the other groups. This indicates that asset holdings remain dominated by a few major entities, while the contributions from Groups II to IV are relatively minor.

65»

Dana Pensiun
Pension Fund



mengelola aset sebesar
managed in assets

347,10

Triliun Rupiah/Trillion Rupiah

90,63%

dari total aset neto
Dana Pensiun
From the total net assets
of Pension Fund

2. Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori Dan Program Pensiun

Guna melihat sebaran peserta lebih lanjut, Dana Pensiun dibagi menjadi 4 (empat) kategori berdasarkan jumlah peserta yang dimilikinya, yaitu:

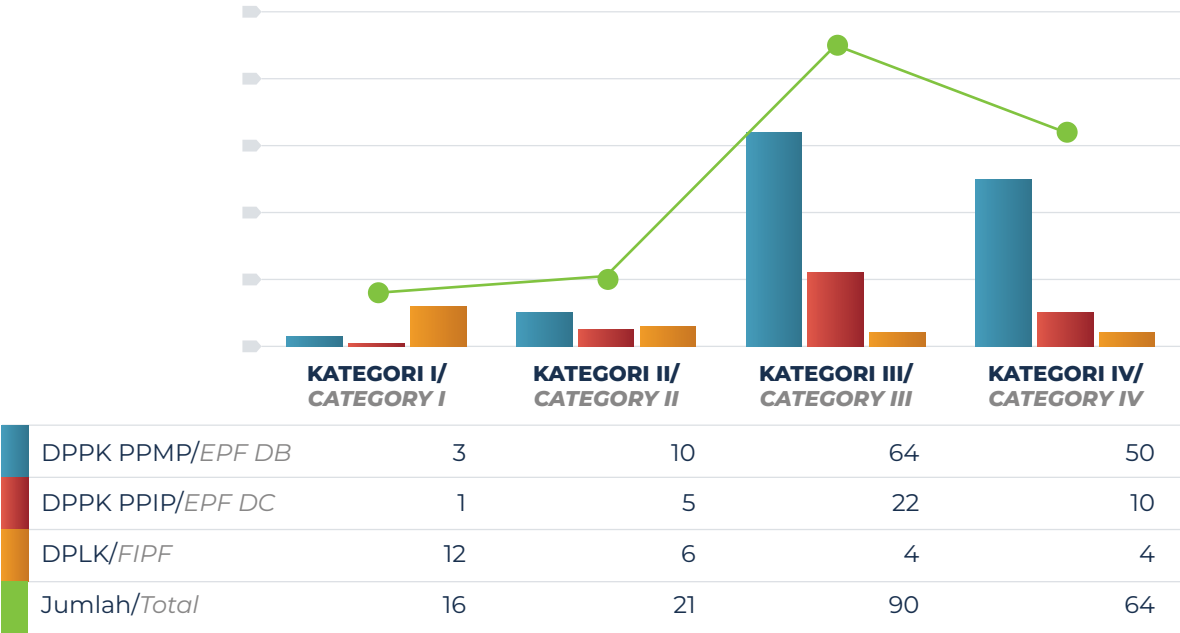
- » Kategori I: Jumlah kepesertaan lebih dari 50.000 peserta;
- » Kategori II: Jumlah kepesertaan lebih dari 10.000 sampai dengan 50.000;
- » Kategori III: Jumlah kepesertaan lebih dari 1000 sampai dengan 10.000 peserta;
- » Kategori IV: Jumlah kepesertaan kurang dari 1000 peserta.

2. Distribution Of Participants By Category And Pension Program

To further analyze participant distribution, pension funds are categorized into four groups based on the number of participants:

- » Category I: More than 50,000 participants;
- » Category II: Between 10,000 and 50,000 participants;
- » Category III: Between 1,000 and 10,000 participants;
- » Category IV: Less than 1,000 participants.

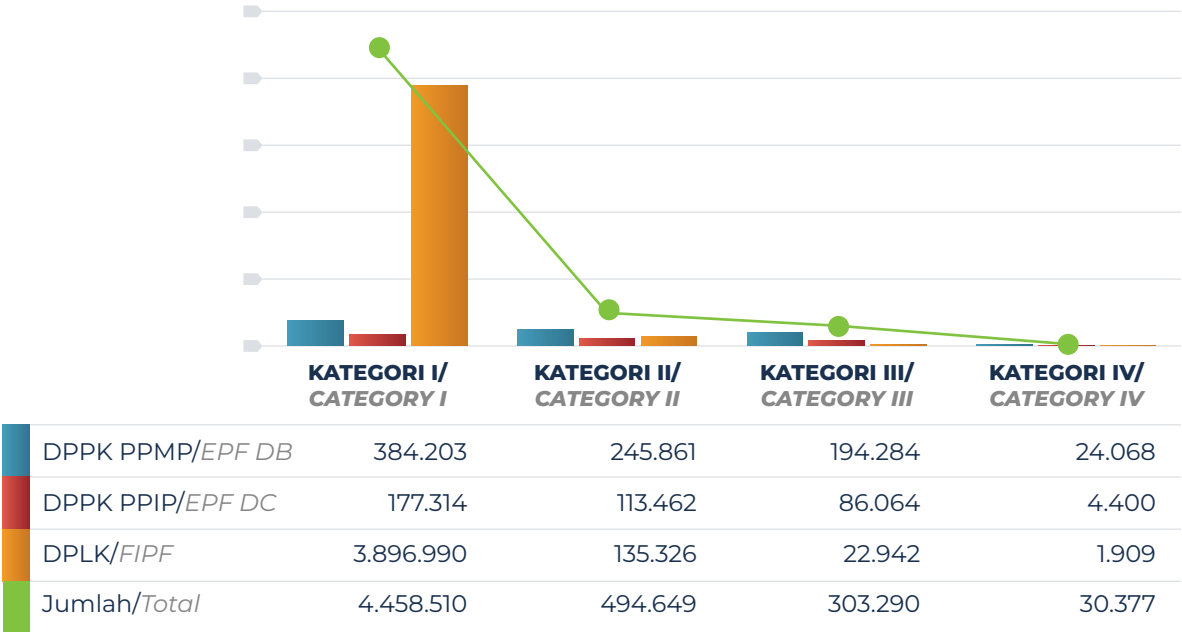
Grafik 10 Distribusi Jumlah Dana Pensiun Berdasarkan Kategori Tahun 2024
Graph 10 Distribution of Pension Funds Based on Category in 2024



Pelaku Dana Pensiun masih didominasi oleh Dana Pensiun dengan jumlah peserta kurang dari 10.000 orang, yang termasuk dalam Kategori III dan IV. Sementara itu, Kategori I didominasi oleh DPLK, yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan kepesertaan DPLK jauh melampaui DPPK. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh jumlah DPPK yang tidak lagi menerima peserta baru, yaitu sebanyak 88 DPPK.

Pension Fund entities remain largely dominated by those with fewer than 10,000 participants, categorized as Groups III and IV. In contrast, Group I is predominantly composed of FIPFs, highlighting that FIPF membership growth has far outpaced that of EPFs. This trend is also influenced by the number of EPFs that have ceased accepting new participants, totaling 88 EPFs.

Grafik 11 Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori dan Program Pensiun Tahun 2024
Graph 11 Distribution of Participants Based on Category and Pension Plans in 2024



Grafik 11 menunjukkan bahwa distribusi peserta Dana Pensiun pada tahun 2024 masih sangat terkonsentrasi di Kategori I, khususnya pada program DPLK yang mendominasi jumlah peserta. Sementara itu, kategori lainnya memiliki jumlah peserta yang relatif lebih kecil.

Graph 11 illustrates that, in 2024, Pension Fund participants were still highly concentrated in Category I, with DPLK accounting for the largest share. Other categories contributed relatively smaller numbers of participants.

E. INVESTASI DANA PENSIUN

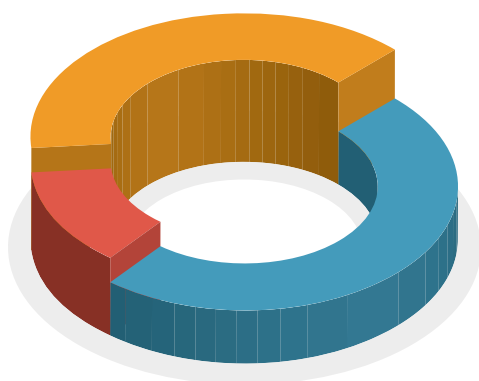
PENSION FUND INVESTMENTS

Sumber pengembangan dana kelolaan Dana Pensiun selain iuran dari pemberi kerja atau peserta adalah hasil dari pengembangan investasi. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu komponen aset yang utama di dalam penyelenggaraan Dana Pensiun. Pada tahun 2024, struktur aset Dana Pensiun menunjukkan bahwa DPPK-PPMP masih menjadi komponen terbesar dengan porsi hampir setengah dari total aset (48,61%).

The sources of managed fund development for pension funds, aside from contributions from employers or participants, include investment returns. Therefore, investments represent a primary asset component in the administration of pension funds. In 2024, the asset structure of Pension Funds showed that EPF-DB remained the largest component, accounting for nearly half of total assets (48.61%).

Grafik 12 Proporsi Investasi Dana Pensiun Tahun 2024

Graph 12 Proportion of Pension Fund Investments in 2024



■ **48,61% ; Rp180,64T**

DPPK PPMP/EPF DB

■ **12,80% ; Rp47,57T**

DPPK PPIP/EPF DC

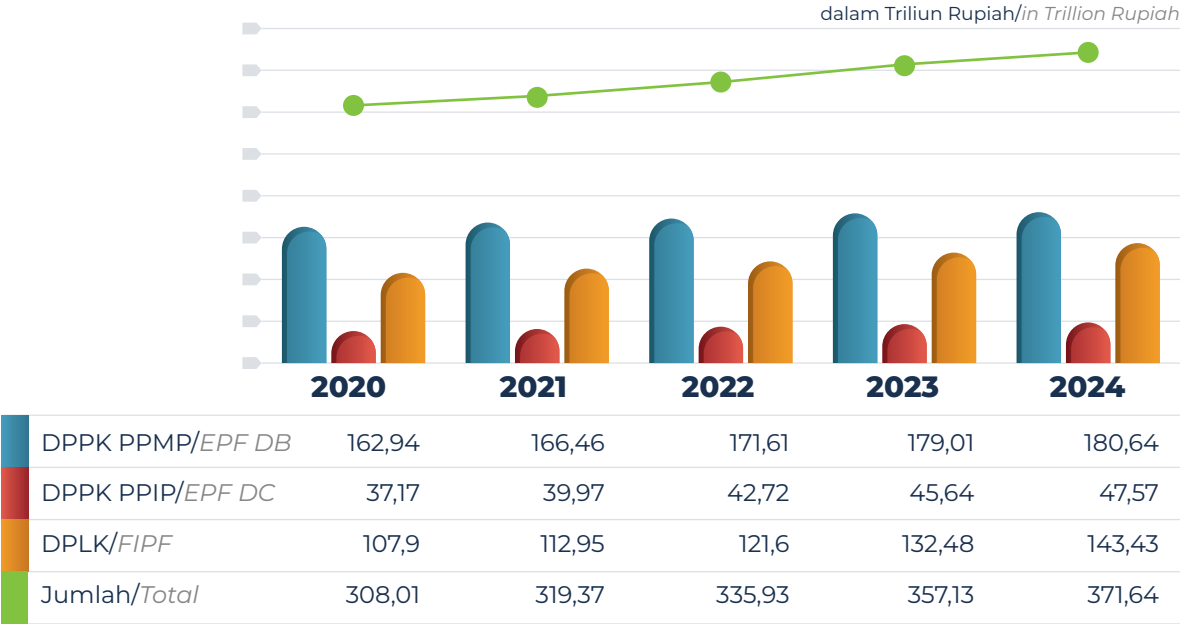
■ **38,59% ; Rp143,43T**

DPLK/FIPF

Dalam lima (5) tahun terakhir, investasi Dana Pensiun meningkat sebesar Rp63,63 triliun atau 20,70%, dari Rp308,01 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp371,64 triliun pada tahun 2024. Rata-rata pertumbuhan tahunan selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 4,8% per tahun berdasarkan metode CAGR. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada periode 2022–2023, yaitu sebesar 6,31% dari Rp335,93 triliun pada 2022 menjadi Rp357,13 triliun pada 2023 (Grafik 13).

Over the past five (5) years, Pension Fund investments grew by IDR63.63 trillion or 20.70%, rising from IDR308.01 trillion in 2020 to IDR371.64 trillion in 2024. The average annual growth rate for the period 2020–2024 stood at 4.8% per year, based on the CAGR method. The highest growth was recorded in 2022–2023, at 6.31%, increasing from IDR335.93 trillion in 2022 to IDR357.13 trillion in 2023 (Graph 13).

Grafik 13 Total Investasi Dana Pensiun Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024
Graph 13 Pension Fund Total Investments based on Pension Plan in 2020 to 2024



Investasi Dana Pensiun 2024 meningkat/
Pension Fund Investment 2024 increased:



371,64
Triliun Rupiah
Trillion Rupiah



Meningkat/*Increased*
4,06%
 dibanding tahun sebelumnya
from the previous year

Berdasarkan jenis program pensiun, dalam lima (5) tahun terakhir nilai investasi DPLK mencatat pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan DPPK-PPMP maupun DPPK-PPIP. Investasi DPLK meningkat Rp35,53 triliun atau 32,90%, dari Rp107,90 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp143,43 triliun pada tahun 2024. Sementara itu, investasi DPPK-PPMP naik Rp17,70 triliun atau 10,86%, dari Rp162,94 triliun menjadi

By pension program type, over the past five (5) years FIPF recorded the highest investment growth compared to EPF-DB and EPF-DC. FIPF investments rose by IDR35.53 trillion or 32.90%, from IDR107.90 trillion in 2020 to IDR143.43 trillion in 2024. Meanwhile, EPF-DB investments increased by IDR17.70 trillion or 10.86%, from IDR162.94 trillion to IDR180.64 trillion, and EPF-

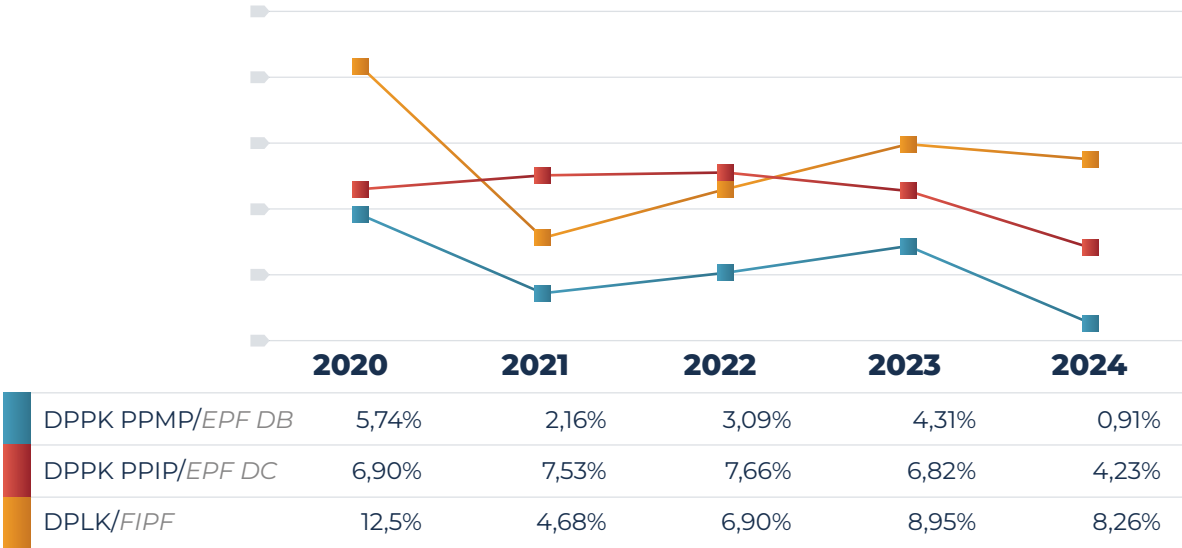
Rp180,64 triliun, dan investasi DPPK-PPIP bertambah Rp10,40 triliun atau 28,00%, dari Rp37,17 triliun menjadi Rp47,57 triliun.

DC investments grew by IDR10.40 trillion or 28.00%, from IDR37.17 trillion to IDR47.57 trillion.

Berdasarkan metode CAGR, rata-rata pertumbuhan tahunan pada periode 2020–2024 tercatat masing-masing sebesar 2,6% untuk DPPK-PPMP, 6,4% untuk DPPK-PPIP, dan 7,4% untuk DPLK.

Using the CAGR method, the average annual growth rate during the 2020–2024 period was recorded at 2.6% for EPF-DB, 6.4% for EPF-DC, and 7.4% for FIPF.

Grafik 14 **Pertumbuhan Investasi Berdasarkan Program Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024**
Graph 14 Growth of Investments based on Pension Plan in 2020 to 2024



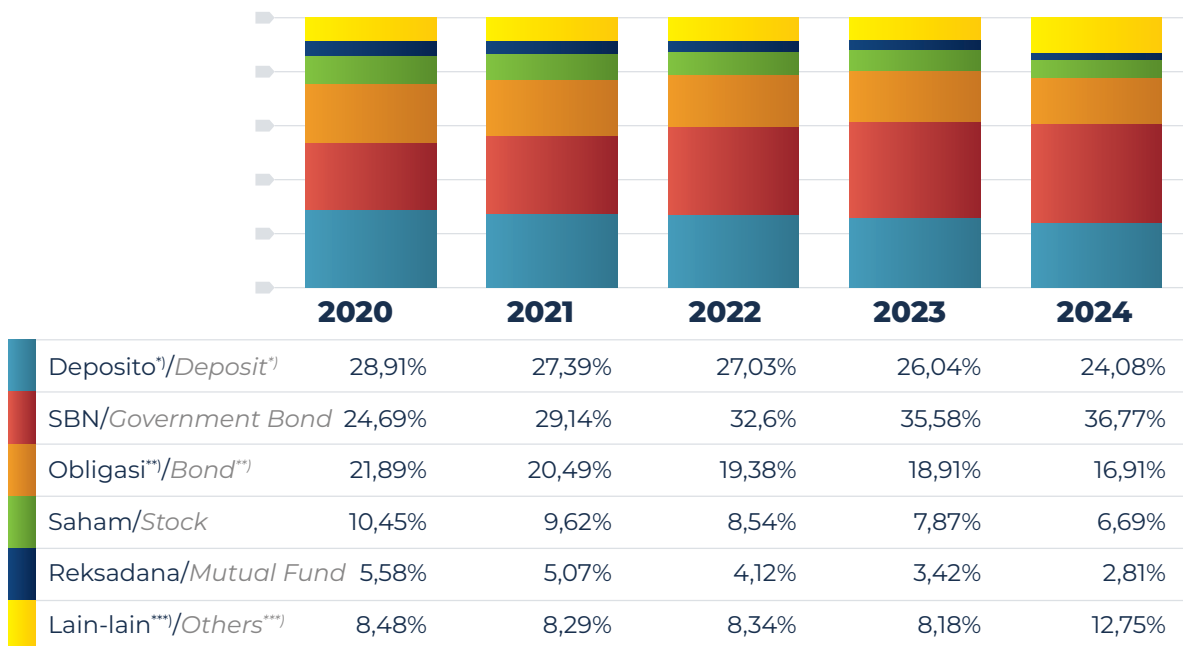
1. Portofolio Investasi Dana Pensiun
 Pada akhir tahun 2024, portofolio investasi Dana Pensiun didominasi oleh tiga instrumen dengan porsi masing-masing lebih dari 10% dari total investasi, yaitu Surat Berharga Negara (SBN), Deposito, dan Obligasi (Grafik 15).

1. Pension Fund Investment Portfolio
 At the end of 2024, the investment portfolio of Pension Funds was dominated by three instruments, each accounting for more than 10% of total investments, namely Government Securities (SBN), Deposits, and Bonds (Graph 15).

Pada akhir tahun 2023, telah ditetapkan POJK Nomor 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun sebagai turunan dari amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Pada Pasal 150 POJK 27 tahun 2023, disebutkan bahwa terdapat beberapa jenis investasi yang diperkenankan oleh Dana Pensiun. Perbedaan dengan POJK sebelumnya (POJK Nomor 29/POJK.05/2018) adalah pengecualian “Tabungan pada Bank” pada jenis investasi yang diperkenankan. Pada saat buku ini disusun, “Tabungan pada Bank” sudah tidak diperhitungkan sebagai bagian dari total investasi dana pensiun.

By the end of 2023, POJK Number 27 of 2023 concerning the Management of Pension Fund Business was stipulated, derived from the mandate of Law Number 4 of 2023 concerning Financial Sector Development and Strengthening. Article 150 of POJK 27 of 2023 specifies several types of investments permitted for pension funds. A difference from the previous regulation (POJK Number 29/POJK.05/2018) is the exclusion of “Bank Savings” from the list of allowed investment types. At the time this report was compiled, “Bank Savings” was no longer considered part of total Pension Fund investments.

Grafik 15 Portofolio Investasi Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024
Graph 15 Pension Fund Investment Portfolio from 2020 to 2024



*) Deposito terdiri dari Deposito berjangka, DOC, dan sertifikat deposito;

**) Obligasi terdiri dari Obligasi korporasi, Sukuk korporasi dan Obligasi/Sukuk Daerah

***) Lain-lain terdiri dari Surat Berharga BI, MTN, KIK-EBA, DIRE, DINFRA, REPO, KOS, Penyertaan Langsung, Tanah, Bangunan, dan Tanah dan Bangunan

*) Deposit consist of time deposit, deposito on call, and certificate of deposit;

**) Bond consist of corporate bonds, corporate islamic bonds, and regional bonds/islamic bonds;

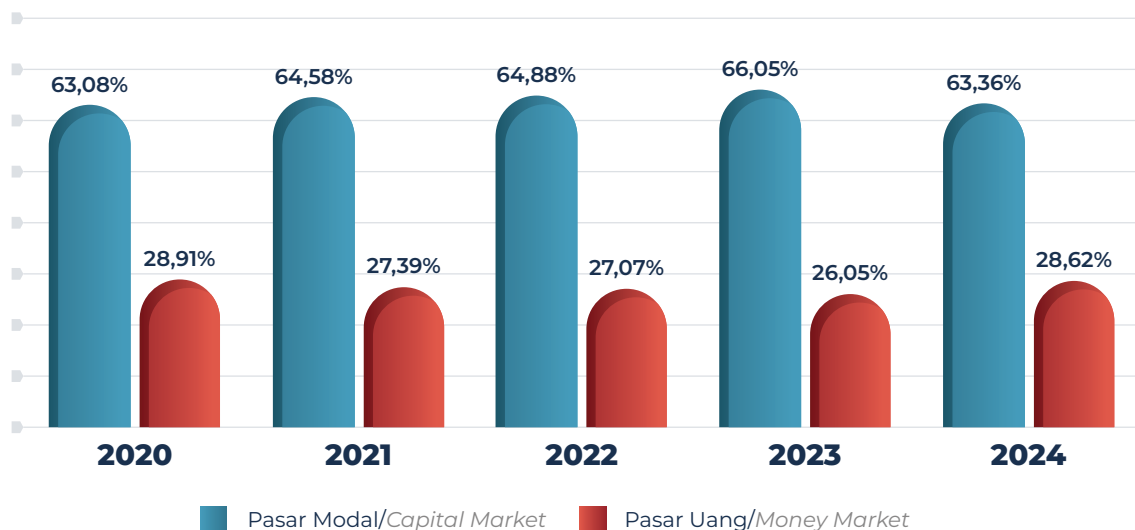
***) Others consist of Certificate of Central Bank, Medium Term Note, Assest backed security, Collective investment contract, infrastructure investment funds, repurchase agreement, Contract Option Stocks, direct placement, lands, buildings, and lands and buildings

Secara umum, Dana Pensiun lebih banyak menempatkan dananya pada instrumen investasi di pasar modal dibandingkan di pasar uang. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar dapat diperoleh dari instrumen investasi pasar modal meskipun risiko investasinya lebih tinggi. Komposisi investasi Dana Pensiun di pasar modal sebesar 63,35%, di pasar uang 28,63%, dan lain-lain 8,02% (Penyertaan Langsung, Tanah dan Bangunan).

In general, pension funds allocate more of their assets to capital market investment instruments than money market instruments. This is because higher investment returns can be obtained from capital market instruments, even though the associated investment risks are greater. The composition of pension fund investments in the capital market was 63.35%, in the money market 28.63%, and others 8.02% (Direct Placement, Land, and Buildings).

Grafik 16 Investasi Dana Pensiun di Pasar Uang dan Pasar Modal Tahun 2020 s.d 2024

Graph 16 Pension Fund Investment in Money Market and Capital Market from 2020 to 2024



Setiap Dana Pensiun, khususnya Dana Pensiun Pemberi Kerja, diwajibkan memiliki arahan investasi yang ditetapkan oleh Pendiri dan/atau Dewan Pengawas. Arahan investasi merupakan kebijakan serta strategi investasi yang menjadi pedoman bagi Pengurus dalam mengelola portofolio investasi. Dengan demikian, arah investasi antar Dana Pensiun dapat berbeda sesuai dengan tingkat toleransi risiko Pendiri dan/atau Dewan Pengawas.

Secara agregat, berdasarkan data bulanan dari laporan keuangan unaudited, terdapat empat instrumen utama yang menjadi pilihan investasi Dana Pensiun, yaitu deposito, obligasi, SBN, dan saham. Deposito menjadi instrumen terbesar di DPLK, sejalan dengan preferensi peserta yang cenderung konservatif. SBN menempati porsi terbesar kedua karena dianggap aman untuk tujuan jangka panjang. Sementara itu, obligasi dan saham menjadi instrumen terbesar berikutnya, dengan risiko lebih tinggi namun potensi imbal hasil yang relatif lebih besar dibandingkan deposito dan SBN.

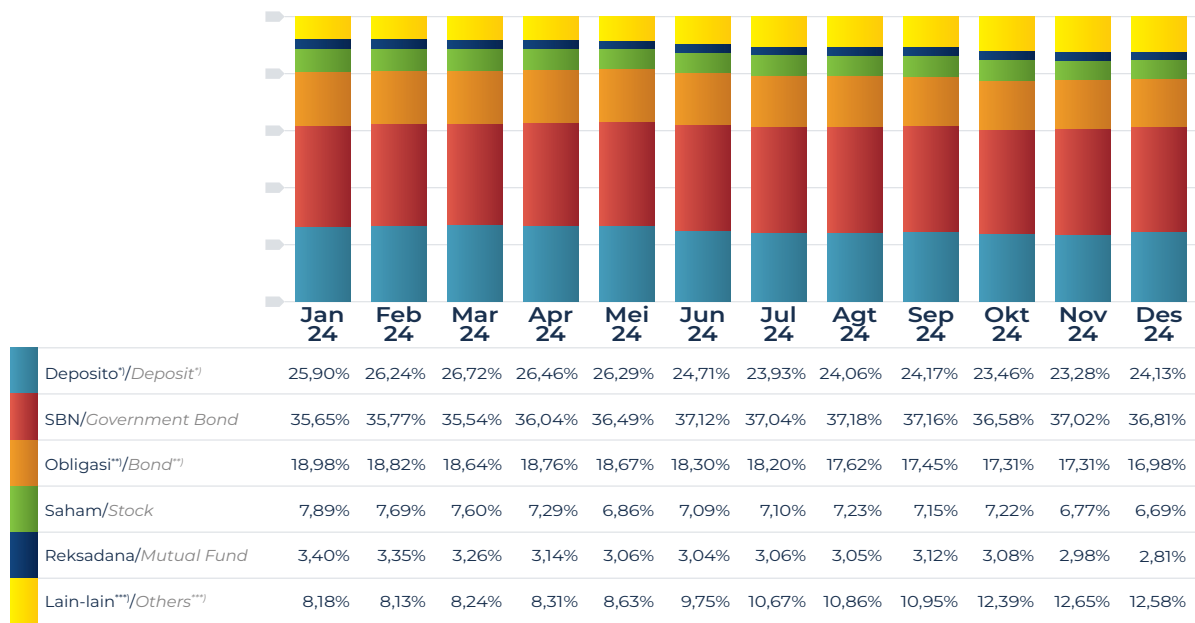
Per Desember 2024, nilai investasi pada SBN tercatat sebesar Rp136,64 triliun, deposito Rp89,51 triliun, obligasi Rp62,84 triliun, dan saham Rp24,85 triliun.

Each Pension Fund, particularly Employer Pension Funds, is required to establish an investment guideline determined by the Founder and/or the Supervisory Board. The investment guideline serves as the policy and strategy framework to be followed by the Management in carrying out investment activities. Consequently, the investment direction of Pension Funds may vary depending on the risk appetite of the Founder and/or the Supervisory Board.

In aggregate, based on monthly unaudited financial report data, four main instruments constitute the primary investment choices for Pension Funds, namely deposits, bonds, government securities (SBN), and stocks. Deposits represent the largest portion of investments in FIPF, reflecting the generally conservative preferences of participants. Government securities hold the second largest share, as they are considered safe instruments for long-term objectives. Bonds and stocks account for the next largest portions, carrying higher risks but offering relatively higher returns compared to deposits and government securities.

As of December 2024, the investment values for government bonds, deposits, bonds, and stocks were IDR136.64 trillion, IDR89.51 trillion, IDR62.84 trillion, and IDR24.85 trillion, respectively.

Grafik 17 Investasi Dana Pensiun Bulanan Tahun 2024
Graph 17 Monthly Pension Fund Investment in 2024



^{*)} Deposito terdiri dari Tabungan, Deposito berjangka, DOC, dan sertifikat deposito;
^{**)} Obligasi terdiri dari Obligasi korporasi, Sukuk korporasi dan Obligasi/Sukuk Daerah
^{***)} Lain-lain terdiri dari Surat Berharga BI, MTN, KIK-EBA, DIRE, DINFRA, REPO, KOS, Penyertaan Langsung, Tanah, Bangunan, dan Tanah dan Bangunan
^{*)} Deposit consist of savings, time deposit, deposito on call, and certificate of deposit;
^{**)} Bond consist of corporate bonds, corporate islamic bonds, and regional bonds/islamic bonds;
^{***)} Others consist of Certificate of Central Bank, Medium Term Note, Assest backed security, Collective investment contract, infrastructure investment funds, repurchase agreement, Contract Option Stocks, direct placement, lands, buildings, and lands and buildings

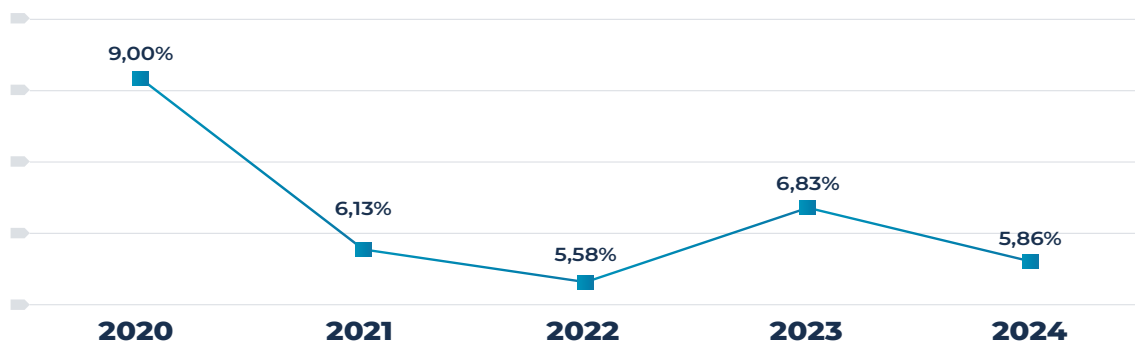
2. Kinerja Investasi Dana Pensiun

Tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*) merupakan salah satu indikator kinerja investasi Dana Pensiun. Semakin tinggi ROI yang dicapai, semakin baik pula kinerja investasinya. Berdasarkan data keuangan tahun 2024, Dana Pensiun secara agregat mencatat ROI sebesar 5,86%, menurun dari 6,83% pada periode sebelumnya. Selama lima tahun terakhir, tingkat pengembalian investasi cenderung berfluktuasi, dengan posisi terendah sebesar 5,58% pada tahun 2022 sebelum meningkat pada 2023. (Grafik 18).

2. Pension Fund Investment Performance

Return on investment (ROI) is an indicator of Pension Fund investment performance. The higher the ROI achieved, the better the investment performance. Based on financial data for 2024, Pension Funds collectively recorded an ROI of 5.86%, down from 6.83% in the previous period. Over the past five years, investment returns have tended to fluctuate, reaching a low of 5.58% in 2022 before increasing in 2023. (Graph 18).

Grafik 18 Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Tahun 2020 s.d. 2024
 Graph 18 Return on Investment of Pension Fund from 2020 to 2024



**Tingkat Pengembalian
 Investasi Agregat
 Dana Pensiun tahun 2024**

*Aggregate ROI of
 the Pension Fund
 in 2024*

→ 5,86%

Sebagian besar DPPK, baik PPMP maupun PPIP, menempatkan investasinya pada saham dan obligasi serta aktif melakukan transaksi jual beli. Investasi pada instrumen tersebut diharapkan memberikan keuntungan bagi Dana Pensiun melalui dividen maupun capital gain. Khususnya bagi DPPK-PPMP yang memiliki target bunga teknis, umumnya memiliki karakteristik risk appetite yang relatif agresif.

Sebaliknya, DPLK menempatkan investasinya sesuai dengan pilihan peserta mandiri maupun perusahaan yang cenderung konservatif, dengan prioritas pada instrumen pasar uang dan

Most EPFs, both DB and DC, allocate their investments to stocks and bonds and actively engage in trading activities. These instruments are expected to generate returns for the Pension Funds through dividends as well as capital gains. EPF-DB, which is required to achieve a technical interest rate target, generally has a relatively aggressive risk appetite.

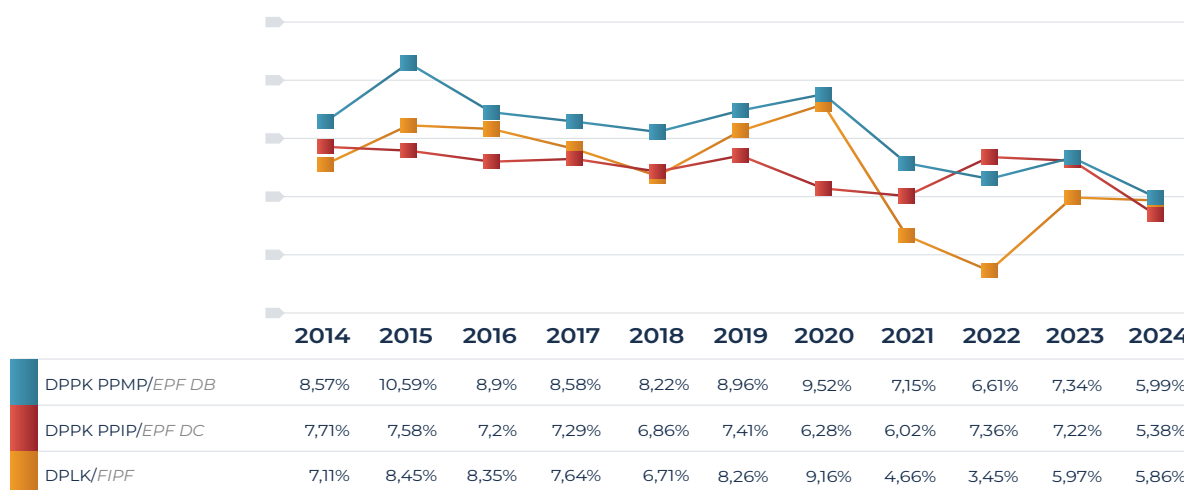
In contrast, FIPFs allocate investments based on the choices of individual participants or sponsoring companies, which tend to be conservative, prioritizing placements in money market and

pendapatan tetap seperti deposito, SBN, dan obligasi. Dengan demikian, ketika kondisi pasar modal membaik, ROI yang dicapai DPPK-PPMP maupun DPPK-PPIP akan lebih tinggi dibandingkan DPLK. Pada akhir tahun 2024, ROI DPPK-PPMP, DPPK-PPIP, dan DPLK masing-masing tercatat sebesar 5,98%, 5,38%, dan 5,86%.

fixed-income instruments such as deposits, government securities, and bonds. Consequently, when capital market conditions improve, the ROI achieved by EPF-DB and EPF-DC tends to be higher compared to FIPF. At the end of 2024, the ROI of EPF-DB, EPF-DC, and FIPF was recorded at 5.98%, 5.38%, and 5.86%, respectively.

Grafik 19 Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Berdasarkan Jenis Dana Pensiun Tahun 2014 s.d. 2024

Graph 19 Return on Investment of Pension Fund based on Pension Fund Type from 2014 until 2024



F. PENDANAAN DANA PENSIUN

FUNDING OF PENSION FUNDS

Pendanaan merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan Dana Pensiun, yang umumnya bersumber dari iuran dan hasil pengembangannya. Iuran dapat ditanggung sepenuhnya oleh pemberi kerja atau secara bersama-sama antara pemberi kerja dan peserta.

Funding is a key aspect of Pension Fund operations, generally sourced from contributions and investment returns. Contributions may be fully borne by the employer or jointly by the employer and participants.

Pada DPPK-PPMP, kondisi pendanaan menjadi tanggung jawab pemberi kerja sehingga risiko keuangan berada pada pemberi kerja. Sebaliknya, pada DPPK-PPIP, risiko pendanaan sepenuhnya berada pada peserta, tergantung pada jangka waktu akumulasi dana dan jenis investasi yang dipilih.

DPPK-PPMP dikatakan dalam keadaan dana terpenuhi apabila Kekayaan untuk Pendanaan (KUP) mencukupi liabilitas (nilai kini aktuarial). Jika KUP lebih rendah dari liabilitas, pemberi kerja wajib menambah dana agar kondisi dana terpenuhi tercapai. Berbeda halnya dengan DPPK-PPMP, pada DPPK-PPIP kondisi dana terpenuhi apabila iuran bulanan yang jatuh tempo telah dibayarkan sesuai jumlah yang ditetapkan.

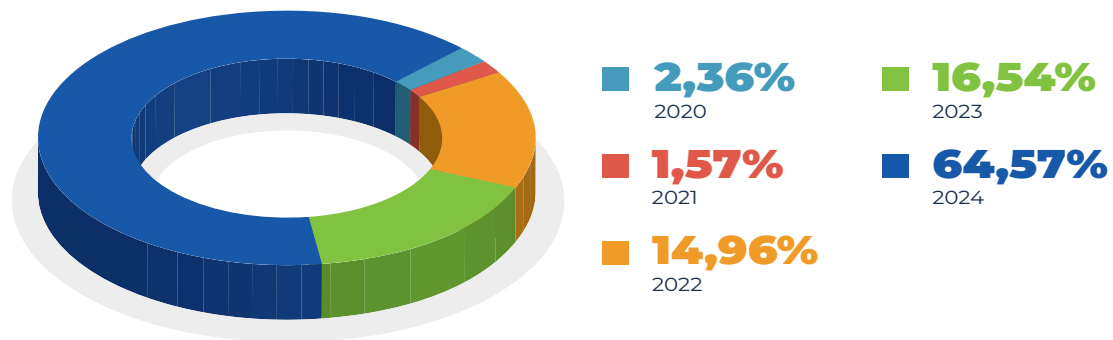
Untuk mengetahui kondisi pendanaan DPPK-PPMP, sesuai Peraturan OJK Nomor 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun, Dana Pensiun wajib melakukan valuasi aktuarial paling sedikit tiga tahun sekali. Sementara itu, Dana Pensiun dengan kondisi tidak sehat atau dana tidak terpenuhi wajib menyampaikan laporan aktuaris setiap tahun. Dengan demikian, data statistik mengenai pendanaan dalam laporan ini bersumber dari laporan aktuaris terakhir yang disampaikan oleh DPPK-PPMP, yang mencakup tahun valuasi 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 (Grafik 20).

In EPF-DB, the funding obligation rests with the employer, meaning financial risks are borne by the employer. In contrast, in EPF-DC, funding risks are entirely assumed by participants and depend on the accumulation period and the chosen investment instruments.

An EPF-DB is considered fully funded when its Funding Assets (KUP) are sufficient to cover liabilities (actuarial present value). If the Funding Assets fall short of the liabilities, the employer is required to provide additional contributions to restore full funding status. For EPF-DC, full funding is defined as the timely and accurate payment of monthly contributions by the employer and/or participants.

To assess the funding condition of EPF-DB, in accordance with OJK Regulation No. 27 of 2023 concerning the Operation of Pension Funds, Pension Funds are required to conduct an actuarial valuation at least once every three years. Meanwhile, Pension Funds classified as unhealthy or underfunded are required to submit actuarial reports annually. Accordingly, the statistical data on funding presented in this report are based on the latest actuarial reports submitted by EPF-DB, covering valuation years 2020, 2021, 2022, 2023, and 2024 (Graph 20).

Grafik 20 Komposisi Jumlah Dana Pensiun per Tahun Valuasi Laporan Aktuaris
Graph 20 Composition of Pension Fund's Numbers per Year Valuation Actuarial Report



Tingkat pendanaan Dana Pensiun mencerminkan kemampuan Dana Pensiun dalam memenuhi liabilitas saat ini maupun di masa mendatang. Besaran liabilitas tersebut dihitung pada tanggal valuasi. Pengukuran tingkat pendanaan dilakukan dengan membandingkan Kekayaan untuk Pendanaan (KUP) dengan kewajiban solvabilitas dan nilai kini aktuarial Dana Pensiun. Terdapat tiga kriteria tingkat pendanaan, yaitu tingkat pertama, tingkat kedua, dan tingkat ketiga.

Pendanaan tingkat pertama terjadi apabila KUP lebih besar dari nilai kini aktuarial, yang menunjukkan Dana Pensiun dalam kondisi dana terpenuhi. Pendanaan tingkat kedua terjadi apabila KUP lebih kecil dari nilai kini aktuarial tetapi tidak kurang dari kewajiban solvabilitas. Sementara itu, pendanaan tingkat ketiga terjadi apabila KUP lebih kecil dari kewajiban solvabilitas, yang berarti Dana Pensiun berada dalam kondisi tidak solven.

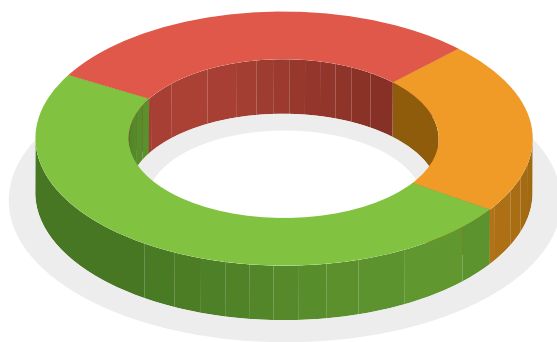
Dari 127 DPPK PPMP, terdapat sebanyak 62 Dana Pensiun memiliki pendanaan tingkat pertama, 37 tingkat kedua, dan 28 tingkat ketiga (Grafik 22).

The funding level of a Pension Fund reflects its ability to meet current and future liabilities. The liabilities are measured as of the valuation date. The funding level is assessed by comparing the Pension Fund's Funding Assets (KUP) with its solvency liabilities and actuarial present value. There are three categories of funding levels: first level, second level, and third level.

First-level funding occurs when the Funding Assets exceed the actuarial present value, indicating that the Pension Fund is fully funded. Second-level funding occurs when the Funding Assets are lower than the actuarial present value but not less than the solvency liabilities. Third-level funding arises when the Funding Assets fall below the solvency liabilities, in which case the Pension Fund is considered insolvent.

Derived from 127 EPF-DB, there are 62 Pension Fund that are in the first funding level, 37 are in the second level, and 28 are in the third level (Graph 22).

Grafik 21 Tingkat Pendanaan DPPK PPMP
Graph 21 Funding Level of EPF-DBPPs



1. Rasio Pendanaan Dana Pensiun

Rasio Pendanaan Dana Pensiun sangat berkaitan dengan kemampuan Dana Pensiun dalam memenuhi liabilitas pembayaran manfaat pensiun secara jangka panjang. Terkait dengan Rasio Pendanaan, pemberi kerja dapat menggunakan surplus sebagai pengurang iuran normal pemberi kerja ke Dana Pensiun.

Selanjutnya untuk mempermudah penjelasan rasio pendanaan Dana Pensiun dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- » RP I : Dana Pensiun dengan rasio pendanaan lebih dari 100%;
- » RP II : Dana Pensiun dengan rasio pendanaan lebih dari 75% atau kurang dari sama dengan 100%;
- » RP III : Dana Pensiun dengan rasio pendanaan lebih dari 50% atau kurang dari sama dengan 75%;
- » RP IV : Dana Pensiun dengan rasio pendanaan kurang dari 50%.

1. Funding Ratio of Pension Funds

The Funding Ratio of a Pension Fund is related to the ability of a Pension Fund to meet its payment obligations of pension benefits in the long run. Related to the Funding Ratio, the Minister of Finance Decree regarding Pension Fund funding stipulated the use of an employer's surplus as a reduction in the employer contribution to Pension Funds.

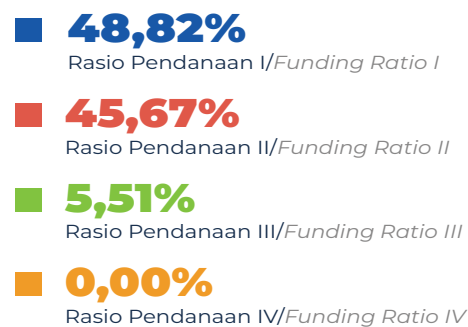
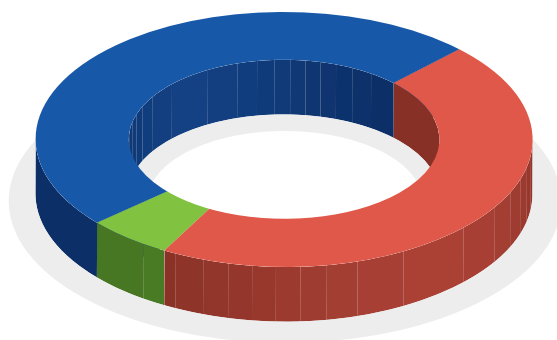
To simplify, a pension fund's funding ratio is divided into 4 (four) categories, namely:

- » *RP I: The Pension Fund's Funding Ratio is greater than 100%;*
- » *RP II : The Pension Fund's Funding Ratio is greater than 75% but less than or equal to 100%;*
- » *RP III : The Pension Fund's Funding Ratio is greater than 50% but less than or equal to 75%;*
- » *RP IV : The Pension Fund's Funding Ratio is less than 50%.*

Berdasarkan Grafik 22 di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar DPPK PPMP memiliki rasio pendanaan di kategori RP I sebanyak 62 Dana Pensiun. Sementara, untuk kategori RP II atau Dana Pensiun yang memiliki rasio pendanaan lebih dari 75% atau kurang dari sama dengan 100% sebanyak 58 Dana Pensiun. Selebihnya, terdapat 7 Dana Pensiun yang mempunyai rasio pendanaan dibawah 75% berada di kategori RP III dan tidak ada Dana Pensiun yang berada di kategori RP IV.

Based on Graph 22 below, it can be observed that most EPF-DBs fall into the RP I funding ratio category, with a total of 62 Pension Funds. In the RP II category, or Pension Funds with a funding ratio greater than 75% and less than or equal to 100%, there are 58 Pension Funds. Furthermore, 7 Pension Funds are in the RP III category with funding ratios below 75%, while none are classified in the RP IV category.

Grafik 22 Rasio Pendanaan DPPK PPMP
Graph 22 Funding Ratio of EPF-DBPPs



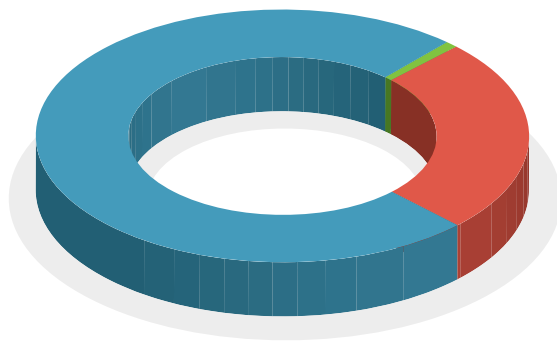
2. Rasio Solvabilitas Dana Pensiun

Hasil penghitungan Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai kondisi pendanaan Dana Pensiun dengan asumsi Dana Pensiun dibubarkan pada saat tanggal valuasi aktuarial dilakukan. Gambaran mengenai Rasio Solvabilitas DPPK PPMP terlihat pada Grafik 23.

2. Solvency Ratio of Pension Funds

The Solvency Ratio is used to assess the fund of a Pension Fund, with the assumption that the Pension Fund dissolved on the valuation date, whether its fully funded or not. An overview of the EPF-DB Solvency Ratio can be seen in Graph 23.

Grafik 23 Rasio Solvabilitas DPPK PPMP
Graph 23 Solvency Ratio of EPF-DBPPs



Berdasarkan grafik di atas, Dana Pensiun dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- » RS I : Dana Pensiun dengan rasio solvabilitas lebih dari 100%;
- » RS II : Dana Pensiun dengan rasio solvabilitas lebih dari 75% atau kurang dari sama dengan 100%;
- » RS III : Dana Pensiun dengan rasio solvabilitas lebih dari 50% atau kurang dari sama dengan 75%;
- » RS IV : Dana Pensiun dengan rasio solvabilitas kurang dari 50%.

Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa mayoritas DPPK PPMP mempunyai rasio solvabilitas di atas 100% sebanyak 99 Dana Pensiun atau sebesar 78% dari total DPPK PPMP sedangkan sebanyak 28 DPPK PPMP memiliki rasio solvabilitas dibawah 100% atau sebesar 22% dari total DPPK PPMP.

Based on grafik above, Pension Funds is divided into 4 (four) categories which are:

- » *SR I: The Pension Fund's Solvency Ratio is greater than 100%;*
- » *SR II: The Pension Fund's Solvency Ratio is greater than 75% and less than or equal to 100%;*
- » *SR III: The Pension Fund's Solvency Ratio is greater than 50% and less than or equal to 75%;*
- » *SR IV: The Pension Fund's Solvency Ratio is less than 50%.*

Furthermore, it can be explained that the majority of EPF-DB have solvency ratios above 100% as many as 99 Pension Funds or 78% of the total EPF-DB while 28 EPF-DB have solvency ratios below 100% or 22% of the total EPF-DB.

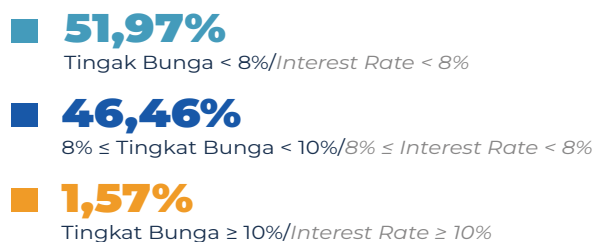
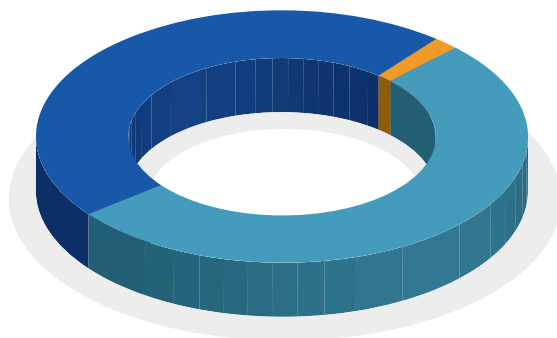
3. Asumsi Tingkat Bunga

Dalam laporan aktuaris, perhitungan aktuarial selalu dilakukan oleh aktuaris dengan menggunakan asumsi tingkat bunga. Asumsi ini sangat berguna dalam menentukan semua hasil perhitungan aktuarial, seperti nilai kini aktuarial, liabilitas solvabilitas, rasio pendanaan, maupun rasio solvabilitas Dana Pensiun. Berdasarkan laporan aktuaris Dana Pensiun, asumsi tingkat bunga yang banyak digunakan Dana Pensiun adalah 8% sampai dengan 10% (Grafik 24) dengan rata-rata tingkat bunga adalah sebesar 7,69% secara industri.

3. Assumption Of Interest Rate

In the actuarial report, actuarial calculation is always performed by actuaries using interest rate assumptions. This assumption is very useful in determining all actuarial calculations, such as actuarial liabilities, solvency liabilities, Funding Ratio, and Solvency Ratio of a Pension Fund. Based on the Pension Fund actuarial report, the assumption of interest rate used ranged from 5% to 10%. From the grafik below, the assumptions of interest rate widely used by Pension Funds are between 8% and 10% (Graph 24) with average interest is 7.69% industry.

Grafik 24 Asumsi Tingkat Bunga
Graph 24 Assumption of Interest Rate



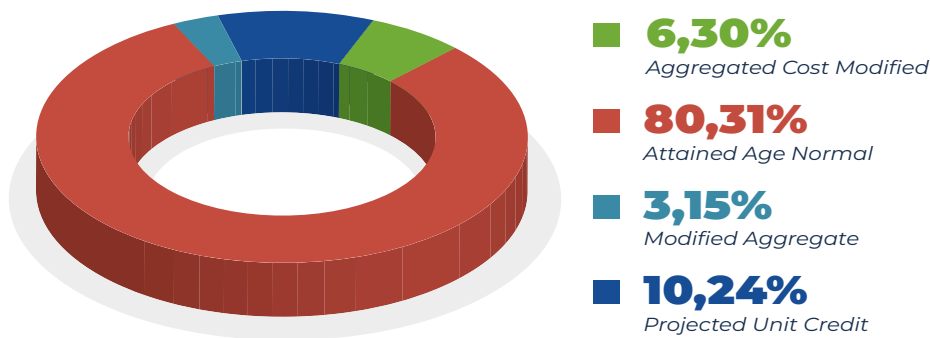
4. Metode Perhitungan Aktuarial

Selain menggunakan asumsi tingkat bunga, aktuaris juga menerapkan metode tertentu dalam melakukan perhitungan aktuarial. Berdasarkan laporan aktuarial yang digunakan oleh Dana Pensiun, metode yang paling banyak diterapkan adalah metode *Attained Age Normal* (Grafik 25).

4. Actuarial Calculation Method

In addition to applying interest rate assumptions, actuaries also employ specific methods in conducting actuarial valuations. According to actuarial reports used by Pension Funds, the most widely applied method is the *Attained Age Normal* method (Graph 25).

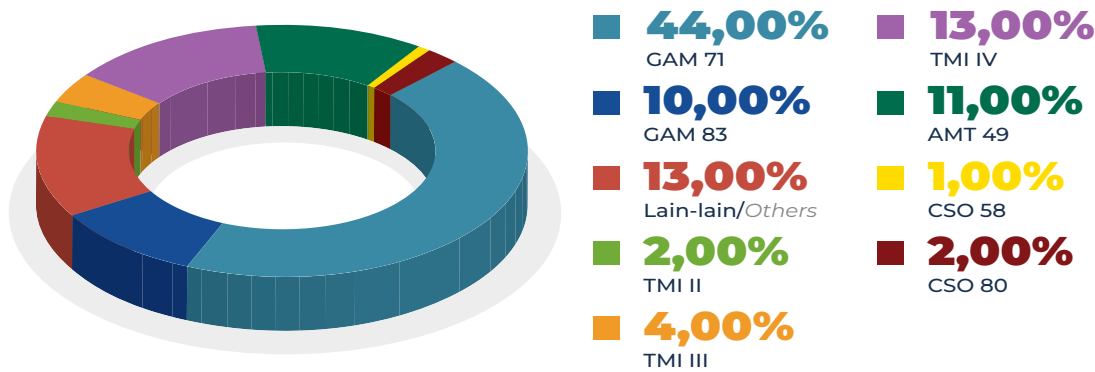
Grafik 25 Distribusi Asumsi Metode Perhitungan Aktuaria
Graph 25 Distribution of Actuarial Calculation Method Assumption



5. Asumsi Tingkat Mortalita
Selain asumsi tingkat bunga dan metode perhitungan, aktuaris juga menggunakan asumsi tingkat mortalita dalam perhitungannya. Berdasarkan laporan aktuaris Dana Pensiun, asumsi tingkat mortalita yang banyak digunakan adalah GAM 71 (Grafik 26).

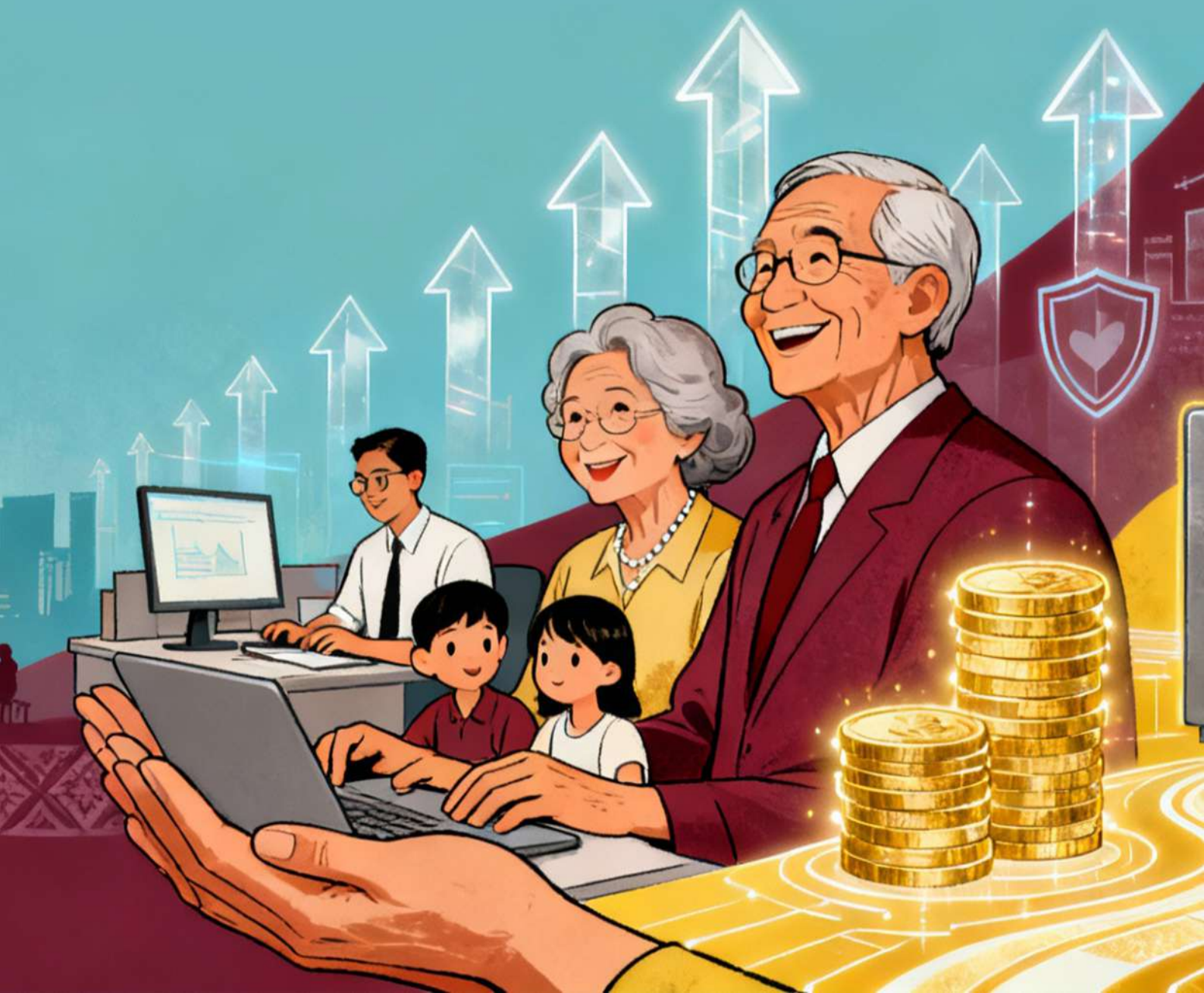
5. Assumption Of Mortality Rate
In addition to the assumptions of interest rate and actuarial calculation, actuaries also assume mortality rate in their calculations. Based on the actuarial report of Pension Fund, the assumptions of mortality rate widely used are others and GAM 71 (Graph 26).

Grafik 26 Distribusi Asumsi Tingkat Mortalita
Graph 26 Distribution of Passive Participant Mortality Rate Assumption



**RINGKASAN
PERTUMBUHAN DANA
PENSIUN SYARIAH**

*SUMMARY OF SHARIA
PENSION FUND GROWTH*





RINGKASAN PERTUMBUHAN DANA PENSIUN SYARIAH

SUMMARY OF SHARIA PENSION FUND GROWTH

Penyelenggaraan program pensiun berdasarkan prinsip syariah telah diatur pada POJK Nomor 33/POJK.05/2016. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, pertumbuhan Dana Pensiun Syariah baik jumlah entitas, peserta, maupun asetnya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2024, tercatat jumlah Dana Pensiun Syariah *full fledged* sebanyak 6 (enam) Dana Pensiun Syariah yang terdiri dari 3 (tiga) DPPK PPMP Syariah, 2 (dua) DPPK PPIP Syariah, dan 1 (satu) DPLK Syariah, sementara aset Dana Pensiun Syariah sebesar Rp3,60 triliun dan total peserta sebanyak 136.922 peserta. Berikut sebaran jumlah Dana Pensiun Syariah dari tahun 2020 s.d. 2024.

The implementation of a pension program based on sharia principles has been regulated in POJK Number 33/POJK.05/2016. In the last 5 (five) years, the growth of Sharia Pension Funds, both the number of entities, participants, and assets has not increased significantly. In 2024, there were 6 (six) full-fledged Sharia Pension Funds, consisting of 3 (three) Sharia EPF-DB, 2 (two) Sharia EPF-DC, and 1 (one) Sharia-FIPF, while Sharia Pension Fund assets amounted to IDR3.60 trillion and a total participant of 136,992 participants. The following is the distribution of the number of Sharia Pension Funds from 2020 to 2024.

Tabel 03 Jumlah Pelaku Dana Pensiun Syariah tahun 2020 s.d. 2024
Table 03 The Number of Sharia Pension Funds In 2020 to 2024

Jenis Program/Program Type	2020	2021	2022	2023	2024
DPPK PPMP Syariah/Sharia EPF DB	2	2	2	3	3
DPPK PPIP Syariah/Sharia EPF DC	1	1	1	1	2
DPLK Syariah/Sharia FIPF	1	1	1	1	1
Jumlah/Total	4	4	4	5	6

Selama periode tahun 2020 s.d. 2024, aset Dana Pensiun Syariah mengalami rata-rata peningkatan sebesar 15% per tahun menggunakan metode CAGR, dari sebesar Rp2,04 triliun menjadi sebesar Rp3,60 triliun. Dalam periode tersebut, DPPK PPMP Syariah dan DPLK Syariah mencatat rata-rata peningkatan aset masing-masing sebesar 33,68% per tahun dan 5,73% per tahun menggunakan metode CAGR. Sedangkan DPPK PPIP Syariah mencatat rata-rata penurunan sebesar 6,61% per tahun menggunakan CAGR. Komposisi aset Dana Pensiun Syariah terbesar berasal dari DPPK PPMP Syariah sebesar Rp1,82 triliun (50,47%) sementara lainnya dari DPLK Syariah sebesar Rp1,71 triliun (47,39%) dan DPPK PPIP Syariah sebesar Rp0,08 triliun (2,14%).

During the period from 2020 to 2024, the assets of sharia pension funds experienced an average annual increase of 15% using the CAGR method, growing from IDR2.04 trillion to IDR3.60 trillion. In this period, the EPF-DB Sharia and FIPF Sharia recorded average asset growth rates of 33.68% per year and 5.73% per year, respectively, using the CAGR method. In contrast, the EPF-DC Sharia recorded an average decrease of 6.61% per year using CAGR. The largest composition of sharia pension fund assets comes from EPF-DB Sharia, amounting to IDR1.82 trillion (50.47%), while the FIPF Sharia accounts for IDR1.71 trillion (47.39%), and the EPF-DC Sharia accounts for IDR0.08 trillion (2.14%).

Tabel 04 Aset Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024
Table 04 Sharian Pension Fund's Assets in 2020 to 2024

dalam Triliun Rupiah/*in Trillion Rupiah*

Jenis Program/ <i>Program Type</i>	2020	2021	2022	2023	2024
DPPK PPMP Syariah/ <i>Sharia EPF DB</i>	0,57	0,61	0,66	1,62	1,82
DPPK PPIP Syariah/ <i>Sharia EPF DC</i>	0,10	0,09	0,08	0,07	0,08
DPLK Syariah/ <i>Sharia FIPF</i>	1,37	1,46	1,51	1,65	1,71
Jumlah/<i>Total</i>	2,04	2,16	2,25	3,34	3,60

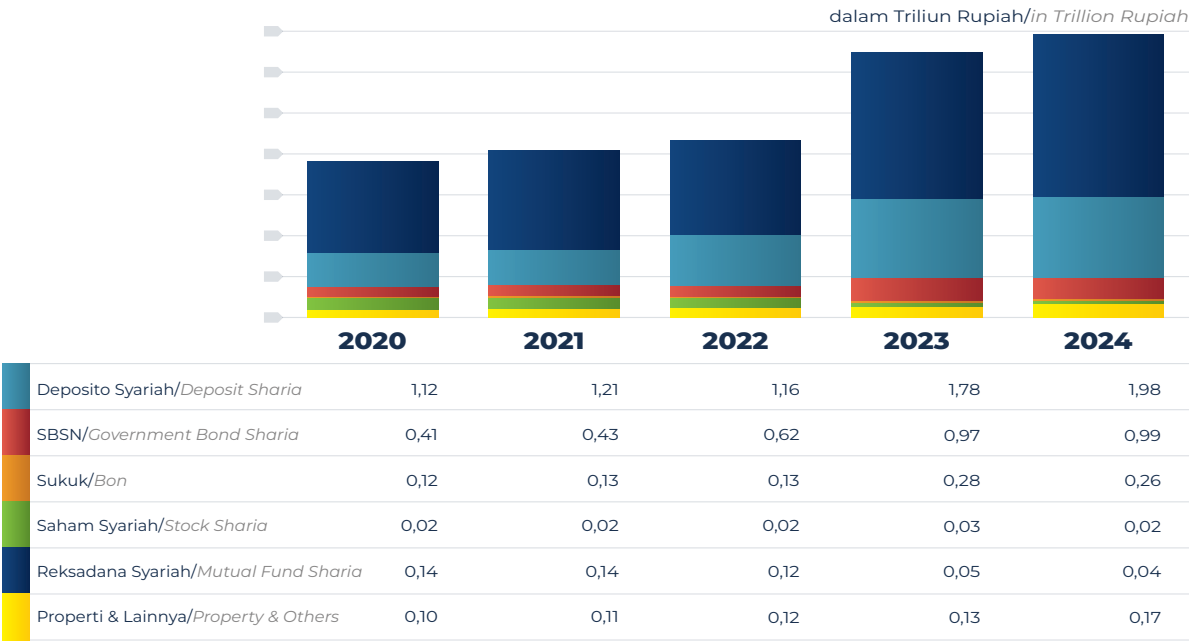
Rata-rata pertumbuhan investasi Dana Pensiun Syariah selama 5 tahun terakhir tercatat sebesar 15% per tahun menggunakan metode CAGR dari Rp1,91 triliun di 2020 menjadi Rp3,46 triliun di 2024.

The average growth of sharia pension fund investments over the last five years was recorded at 15% per year using the CAGR method, increasing from IDR1.91 trillion in 2020 to IDR3.46 trillion in 2024.

Komposisi portofolio investasi Dana Pensiun Syariah tahun 2024 didominasi oleh dua instrumen invetasi, yaitu Deposito Syariah sebesar 57,16% dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebesar 28,73%. Rata-rata pertumbuhan nilai wajar untuk dua instrumen investasi tersebut masing-masing: Deposito syariah meningkat sebesar 15,17% per tahun dan SBSN meningkat sebesar 25,09% per tahun dengan menggunakan metode CAGR.

In 2024, the investment portfolio composition of Sharia Pension Funds was predominantly allocated to two major investment instruments: Sharia Deposits (57.16%) and State Sharia Securities (SBSN) (28.73%). The average growth in fair value for these two instruments, calculated using the Compound Annual Growth Rate (CAGR) method, was 15.17% per year for Sharia Deposits and 25.09% per year for SBSN.

Grafik 27 Portofolio Investasi Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024
Graph 27 Sharia Pension Fund’s Investment Portfolio in 2020 to 2024



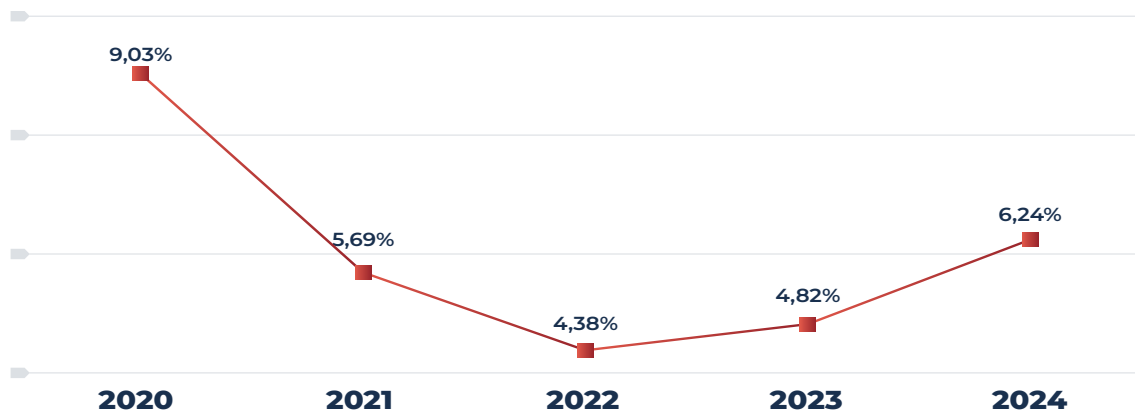
Kinerja investasi Dana Pensiun Syariah selama periode tahun 2020 s.d.2024 mengalami fluktuasi dengan capaian tertinggi adalah 9,03% pada tahun 2020 dan capaian terendah adalah 4,38% pada tahun 2022.

The investment performance of sharia pension funds from 2020 to 2024 has experienced fluctuations, with the highest achievement being 9.03% in 2020 and the lowest at 4.38% in 2022.

Pada tahun 2024, ROI Dana Pensiun Syariah sebesar 6,24%, perolehan ini meningkat bila dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,82%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya hasil usaha investasi dan nilai wajar investasi Dana Pensiun Syariah seiring total investasi Dana Pensiun Syariah yang juga mengalami peningkatan.

In 2024, the ROI for sharia pension funds was 6.24%, an increase compared to the previous year, which was 4.82%. This increase is attributed to the improved performance of investment operations and the fair value of sharia pension fund investments, along with the overall increase in total investments of sharia pension funds.

Grafik 28 Tingkat Pengembalian Investasi Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024
Graph 28 Sharia Pension Fund's Return on Investment in 2020 to 2024



Selama periode tahun 2020 s.d. 2024, rata-rata pertumbuhan jumlah peserta Dana Pensiun Syariah per tahun adalah sebesar 0,24% dengan menggunakan metode CAGR. Pada tahun 2024, jumlah peserta Dana Pensiun Syariah sebanyak 136.922 peserta, komposisi jumlah peserta terbanyak berasal dari DPLK Syariah sebanyak 121.130 peserta (88,47%),

During the period from 2020 to 2024, the average annual growth rate of participants in sharia pension funds was 0.24% using the CAGR method. In 2024, the total number of participants in sharia pension funds reached 136,922, with the largest composition coming from Sharia FIPF, accounting for 121,130 participants (88.47%), while

sementara DPPK PPMP Syariah dan DPPK PPIP Syariah masing-masing sebanyak 13.589 peserta (9,92%) dan 2.203 peserta (1,61%).

Sharia EPF-DB and Sharia EPF-DC had 13,589 participants (9.92%) and 2,203 participants (1.61%), respectively.

Tabel 05 Jumlah Peserta Dana Pensiun Syariah Tahun 2020 sd 2024
Table 05 The Number of Participant of Sharia Pension Fund In 2020 to 2024

Jenis Program/ <i>Program Type</i>	2020	2021	2022	2023	2024
DPPK PPMP Syariah/ <i>Sharia EPF DB</i>	8.355	9.383	9.827	13.223	13.589
DPPK PPIP Syariah/ <i>Sharia EPF DC</i>	2.535	2.345	2.149	2.014	2.203
DPLK Syariah/ <i>Sharia FIPF</i>	124.704	121.692	119.292	122.971	121.130
Jumlah/Total	135.594	133.420	131.268	138.208	136.922

Selain penyelenggaraan program pensiun syariah secara *full fledged* oleh DPPK Syariah dan DPLK Syariah, dalam POJK Nomor 33/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah juga mengatur adanya Unit Usaha Syariah dan sekumpulan jenis investasi berdasarkan Prinsip Syariah yang ditawarkan oleh DPLK atau yang biasa disebut Paket Investasi Syariah DPLK (PIS DPLK). Adapun informasi perkembangan UUS dan PIS DPLK tersebut disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

In addition to the implementation of a full-fledged sharia pension program organized by EPF and FIPF, OJK Regulation Number 33/POJK.05/2016 concerning the Implementation of Pension Programs Based on Sharia Principles also regulates Sharia Business Units (SBU) organized by EPF-DC and the set of investment types based on Sharia Principles offered by conventional FIPF that commonly referred to as FIPF-Sharia Investment Package (FIPF-SIP). Details on the development of SBU and FIPF-SIP are presented in Table 6 below.

Tabel 06 Perkembangan UUS dan PIS DPLK Tahun 2020 sd 2024
Table 06 Development of SBU and FIPF-SIP in 2020 to 2024

Jenis Program/ <i>Program Type</i>	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Unit Usaha Syariah/ <i>Numbers of Sharia Business Units</i>	8.355	9.383	9.827	13.223	13.589
Aset Unit Usaha Syariah/ <i>Total Assets of Sharia Business Units</i>	2.535	2.345	2.149	2.014	2.203
Aset Paket Investasi Syariah DPLK / <i>Total Assets of Sharia Investment Package FIPF (Rp Triliun/IDR Trillion)</i>	124.704	121.692	119.292	122.971	121.130



Sanggahan/*Disclaimer*

OJK telah berupaya memastikan kualitas data pada publikasi ini. Namun demikian, OJK tidak bertanggung jawab dalam hal terdapat ketidakakuratan atau ketidaklengkapan dalam penyajian data pada publikasi ini dan OJK tidak akan bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan data pada publikasi ini.

While FSA endeavours to ensure the quality of this publication, Indonesia FSA does not accept any responsibility for the inaccuracy or incompleteness of material included in this publication, and will not be liable for any loss or damage arising out of any use of, or reliance on this publication.



Informasi/Information

Kritik dan saran dapat disampaikan kepada
Critics and suggestion can be submitted to:

Departemen Aktuaria
Actuarial Department

Wisma Mulia 2 Lantai 12
Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 42
Jakarta Selatan 12710

email: analysis.pdp@ojk.go.id



OTORITAS JASA KEUANGAN

Departemen Aktuaria

Gedung Wisma Mulia 2 Lantai 12
Jalan Jend. Gatot Subroto
Kuningan Barat - Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12710

